

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ustadz Muslim Al-Atsary

40 Hadits

Tentang Keutamaan
Sholat Berjamaah Di Masjid

Penerbit
Nurus Sunnah

Gratis

Tidak Diperjual-
belikan

*Buku Waqaf Dicetak
dengan Biaya Muhsinin,
Gratis, Tidak Diperjual-belikan*



Judul Buku :

40
Hadits
Tentang Sholat Jama'ah
Di Masjid

Penulis:
Muslim Atsari,
Pengajar Ponpes Ibnu Abbas,
Beku, Kliwonan, Masaran, Sragen

Penerbit:
Nurus Sunnah Sragen,
HP. 085 728 667 329 (WA)

Cetakan 1:
Shafar 1444 / September 2022 M

Buku waqaf dicetak dengan biaya Muhsinin,
Gratis, Tidak diperjual-belikan



DAFTAR ISI

Dartar Isi.....	3
Muqoddimmah.....	7
1. Masjid Adalah Tempat Yang Paling Alloh Cintai.....	10
2. Mencintai Masjid Dan Rutin Berjamaah Sebab Naungan Alloh.....	13
3. Perintah Sholat Berjamaah & Sholat Seperti Nabi.....	17
4. Tiga Amalan Menghapus Dosa, Mengangkat Derajat...	20
5. Berjamaah Di Masjid & Taubat Menggugurkan Had...	22
6. Berjamaah Di Masjid Meraih 25 Derajat.....	28
7. Jaminan Kebaikan Di Dunia Dan Di Akhirat.....	32
8. Alloh Menyambut Dengan Gembira.....	35
9. Setiap Satu Langkah, Sepuluh Kebaikan.....	37
10. Meraih Pahala Haji.....	40
11. Satu Langkah Menggugurkan Dosa, Satu Langkah Menaikkan Derajat.....	42
12. Meraih Pahala Ketika Berjalan Menuju Masjid Dan Pulang Menuju Rumah.....	45
13. Semakin Jauh Rumahnya, Semakin Besar Pahalanya.....	48
14. Alloh Menyiapkan Hidangannya Di Sorga.....	51
15. Munafiqun Berat Melakukan Sholat Jamaah Di Masjid.....	53

16. Sebab Meraih Dua Kebebasan: Sifat Nifaq Dan Siksa Neraka.....	57
17. Akan Mendapatkan Cahaya Sempurna Di Hari Kiamat.....	60
18. Berjalan Ke Masjid Termasuk Berjalan Fii Sabilillah.....	62
19. Diampuni Dosa Yang Ada Antara Dua Sholat	64
20. Diampuni Dosanya Walaupun Terlambat.....	67
21. Sholat Isya' Berjamaah Seperti Sholat Separuh Malam.....	71
22. Sholat Jamaah Subuh & Ashar Disaksikan Malaikat.....	74
23. Barisan Depan Mendapatkan Sholawat Alloh Dan Malaikat.....	77
24. Menyambung Barisan Mendapatkan Sholawat Alloh Dan Malaikat.....	79
25. Keutamaan Ucapan Aamiin Dalam Sholat Jamaah.....	81
26. Menanti Sholat Setelah Sholat, Seperti Di Medan Jihad.....	84
27. Menanti Sholat Setelah Sholat, Dibanggakan Oleh Alloh.....	87
28. Sholat Jamaah Menjauhkan Dari Syaithan.....	90
29. Kewajiban Jamaah Di masjid Bagi Yang Mendengar Adzan.....	93
30. Meninggalkan Masjid Setelah Adzan Merupakan Maksiat.....	95

31. Nabi Mengancam Membakar Rumah Laki-laki Yang Tidak Ke Masjid.....	98
32. Nabi Tidak Memberi Keringanan Orang Buta Yang Mendengar Adzan.....	101
33. Alloh Mengagumi Sholat Jamaah.....	106
34. Jamaah Paling Sedikit Dua Orang.....	108
35. Di Zaman Nabi, Orang Sakit Juga Sholat Berjamaah Di Masjid.....	111
36. Di Antara 'Udzur Tidak Jamaah, Hujan Atau Angin Kencang.....	115
37. Di Antara 'Udzur Tidak Jamaah, Hidangan Makanan Dan Menahan Buang Hajat.....	119
38. Adab Wanita Sholat Jamaah Di Masjid.....	123
39. Orang Yang Sholat Jamaah Di Masjid Adalah Tamu Alloh.....	127
40. Pemimpin Yang Masih Sholat Jamaah Tidak Boleh Diperangi.....	129
PENUTUP.....	137

MUQODDIMAH

Sesungguhnya segala puji milik Allah, kami memujinya, mohon pertolongan kepada-Nya, dan memohon ampunan kepada-Nya.

Dan kami memohon perlindungan kepada-Nya dari kejahatan jiwa kami dan dari keburukan amalan kami.

Barangsiapa Allah beri petunjuk, tidak ada seorangpun yang menyesatkannya.

Dan barangsiapa Allah sesatkan, maka tidak ada yang memberinya petunjuk.

Kami bersaksi bahwa tidak ada yang berhak diibadahi kecuali Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad sholallohu 'alaihi wa sallam adalah hamba dan utusan-Nya.

Semoga Allah selalu memberikan shalawat dan salam kepada beliau, keluarga, para sahabat beliau, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik sampai Hari Pembalasan.

Amma ba'du:

Sesungguhnya keselamatan manusia adalah dengan beribadah kepada Allah semata, dan tidak menyekutukan dengan sesuatu apapun.

Kemudian ibadah itu harus dilakukan dengan cara mengikuti Sunnah Nabi Muhammad sholallohu 'alaihi wa sallam.

Melaksanakan semampunya apa saja yang beliau perintahkan, menjauhi apa saja yang beliau larang, dan meyakini apa saja yang beliau beritakan.

Barangsiapa menyelisihi perintah beliau dikhawatirkan tertimpa bencana di dunia dan di akhirat.

Alloh Ta'ala berfirman:

فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ
عَذَابٌ أَلِيمٌ

Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah-nya (rosulullah) takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih. (QS. An-Nur/24: 63)

Termasuk ibadah yang terbesar setelah syahadatain adalah menegakkan sholat. Karena sholat merupakan tiang agama, rukun Islam yang kedua, amalan terbesar setelah syahadatain, dan merupakan pembeda antara orang mukmin dengan orang kafir.

Demikian juga melaksanakan sholat wajib lima waktu di masjid dengan berjama'ah -khususnya bagi laki-laki- merupakan perkara yang sangat diperhatikan di dalam Islam. Namun kita lihat kenyataan banyak umat Islam melalaikan ibadah agung tersebut.

Maka kami tergugah untuk mengumpulkan hadits-hadits shohih atau hasan yang menunjukkan tentang keutamaan sholat berjamaah di masjid, dan kedudukannya yang sangat agung di dalam agama Islam.

Dan tulisan ini kami beri nama:

“EMPAT PULUH HADITS TENTANG SHOLAT JAMAAH DI MASJID”

Semoga tulisan ini menambah ilmu dan iman kita, sehingga bersemangat untuk melaksanakan sholat jamaah di masjid dengan sebaik-baiknya.

Semoga sholawat dan salam selalu dilimpahkan kepada Nabi kita, Muhammad, para sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan sebaik-baiknya sampai Hari Pembalasan. Wal hamdulillahi Robbil ‘Alamiin.

Ditulis oleh Muslim Astari,
Sragen bakda Ashar Rabu, 26-Shofar-1442 H /
14-Oktober-2020 M

HADITS-HADITS TENTANG KEUTAMAAN SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

1

MASJID ADALAH TEMPAT YANG PALING ALLOH CINTAI

HADITS ABU HUROIROH RODHIYALLOHU 'ANHU:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
” أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ
أَسْوَاقُهَا “

Dari Abu Hurairah rodhiyallohu 'anhu, dia berkata:

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

“Lokasi kota yang paling dicintai oleh Allah adalah masjid-masjidnya. Sedangkan lokasi kota yang paling dibenci oleh Allah adalah pasar-pasarnya”.

(HR. Muslim, no. 671; Ibnu Khuzaimah, no. 1293; Ibnu Hibban, no. 1600)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

1. Keutamaan membangun masjid, sebab masjid adalah lokasi yang paling Allah cintai dari suatu kota.
2. Imam Nawawi (wafat 676 H) rohimahulloh menjelaskan: *“Lokasi kota yang paling dicintai oleh Allah adalah masjid-masjidnya”*, karena masjid adalah rumah-rumah untuk ketaatan dan fondasinya adalah taqwa.
(Syarah Muslim pada hadits no. 671)
3. Imam Nawawi (wafat 676 H) rohimahulloh juga menjelaskan: *“Lokasi kota yang paling dibenci oleh Allah adalah pasar-pasarnya”*, karena pasar adalah tempat penipuan, tipu daya, riba, sumpah palsu, menyelisihi janji, berpaling dari dzikrulloh, dan selainnya yang semakna dengannya”.
(Syarah Muslim pada hadits no. 671)
4. Wajib mengimani sifat Allah “mencintai” sesuatu yang Dia cintai, dengan tanpa menyerupakan sifat Allah dengan sifat makhluk.
5. Allah “mencintai” sebagian makhlukNya melebihi sebagian lainnya sesuai dengan ilmu-Nya dan hikmah-Nya.
6. Wajib mengimani sifat Allah “membenci” sesuatu yang Dia benci, dengan tanpa menyerupakan sifat Allah dengan sifat makhluk.

7. Allah “membenci” sebagian makhluk-Nya melebihi sebagian lainnya sesuai dengan ilmu-Nya dan hikmah-Nya.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan.¹

1 Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Dhuha Jum'at, 25-Dzulqo'dah-1441 H / 17-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

2

MENCINTAI MASJID & RUTIN BERJAMA'AH SEBAB NAUNGAN ALLOH

HADITS ABU HUROIROH RODHIYALLOHU 'ANHU:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
”سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ،

(۱) الْإِمَامُ الْعَادِلُ

(۲) وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ

(۳) وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ

(۴) وَرَجُلَانِ تَحَابَبَا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ

(۵) وَرَجُلٌ طَلَبْتُهُ امْرَأَةً ذَاتَ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ، فَقَالَ:

”إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ“

(۶) وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَخْفَى حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ

(۷) وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ“

Dari Abu Huroiroh, dari Nabi sholallohu 'alaihi was salam, beliau bersabda:

“Tujuh (macam orang) yang akan diberi naungan oleh Allah pada naunganNya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naunganNya:

- (1) Imam yang berbuat adil;*
- (2) Pemuda yang tumbuh di dalam ibadah kepada Robbnya;*
- (3) Seorang laki-laki yang hatinya tergantung di masjid-masjid;*
- (4) Dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah, keduanya berkumpul atas dasar cinta karena Allah dan berpisah atas dasar cinta karena Allah;*
- (5) Seorang laki-laki yang diajak (berzina) oleh seorang wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan, lalu dia berkata: “Sesungguhnya aku takut kepada Allah”;*
- (6) Seorang laki-laki yang bersodaqoh, dia menyembunyikan, sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya;*
- (7) Dan seorang laki-laki yang berdzikir (menyebut) Allah di tempat yang sepi sehingga kedua matanya meneteskan air mata”.*

(HR. Bukhori, no. 660, 1433, 6421; Muslim, no. 1031; dll)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

1. Pada hari kiamat manusia akan berdiri menghadap Allah Robbul 'alamin.

Matahari akan didekatkan, keringat mereka bercucuran, dan tidak ada naungan kecuali naungan dari 'arsy Allah.

Dan akan ada beberapa orang yang akan mendapatkan naungan 'arsy Allah (Lihat Syarh Muslim karya **Imam Nawawi**)

2. Keutamaan Imam yang berbuat adil.

Yaitu pemimpin negara yang mengikuti perintah Allah, sehingga dia berbuat adil, dan tidak berbuat zalim.

Ini disebutkan pertama kali karena manfaatnya merata, mengenai semua orang.

3. Keutamaan pemuda atau pemudi yang menetapi ibadah dan mampu mengendalikan syahwatnya.
4. Keutamaan mencintai masjid dan menetapinya untuk sholat jama'ah.
5. Keutamaan dan anjuran untuk saling mencintai karena Allah dan membenci karena Allah.
6. Keutamaan takut kepada Allah yang mampu menghalangi kemaksiatan.
7. Keutamaan shodaqoh rahasia.
'Ulama mengatakan, 'Ini untuk shodaqoh tathowwu' (sukarela/sunnah), maka rahasia di dalam shodaqoh lebih utama, karena lebih dekat kepada ikhlas dan lebih jauh dari riya'.

Adapun zakat yang wajib, maka melakukan dengan terang-terangan lebih utama. Demikian juga hukum sholat, melakukan sholat wajib dengan terang-terangan lebih utama. (Syarh Muslim karya **Imam Nawawi**).

8. Keutamaan menangis karena takut kepada Alloh dan keutamaan ketaatan yang dilakukan dengan rahasia karena padanya terdapat kesempurnaan ikhlas.

Inilah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Alloh selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan.²

² Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Dhuha Sabtu, 26-Dzulqo'dah-1441 H / 18-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

3

PERINTAH SHOLAT BERJAMA'AH DAN SHOLAT SEPERTI NABI

HADITS MALIK BIN AL-HUWAIRITS

عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ:
أَتَيْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ،
فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً،
وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا،
فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدِ اشْتَهَيْنَا أَهْلَنَا - أَوْ قَدِ اشْتَقْنَا - سَأَلْنَا عَمَّنْ
تَرَكْنَا بَعْدَنَا، فَأَخْبَرَنَا، قَالَ:
«ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ، فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ
- وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظَهَا أَوْ لَا أَحْفَظَهَا -
وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي،
فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدَكُمْ،
وَلْيُؤَمِّمْكُمْ أَكْبَرَكُمْ»

Dari Abu Qilabah, dia berkata: Malik (bin Al-Huwairits) bercerita kepada kami:

“Kami pernah mendatangi Nabi sholallohu ‘alaihi was salam, dan kami beberapa pemuda yang sebaya.

Kami tinggal di sisi beliau selama dua puluh hari dan malam.

Dan Rosululloh sholallohu ‘alaihi was salam adalah seorang yang pengasih dan lembut.

Ketika beliau menyangka bahwa kami telah rindu kepada kelaurga kami, beliau bertanya kepada kami mengenai orang-orang yang kami tinggalkan, maka kami menceritakan kepada beliau. Beliau bersabda:

“Kembali-lah kepada keluarga kamu, kemudian tinggal-lah bersama mereka, ajarilah mereka, perintahkanlah mereka (dengan yang ma’ruf) – dia menyebutkan beberapa perkara yang aku hafal atau tidak hafal-.

Dan sholatlah seperti kamu melihat aku sholat.

Jika waktu sholat sudah datang, hendaklah salah seorang dari kamu beradzan, dan orang yang paling tua dari kamu menjadi imam”.

(HR. Bukhori, no. 631, 7246 –ini lafazh Imam Bukhori-; Muslim, no. 292/674)

FAWAID:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

1. Kewajiban dan keutamaan menuntut ilmu agama kepada ulama.

2. Semangat para sahabat rihlah (melakukan perjalanan) untuk menuntut ilmu.
Seperti yang dilakukan oleh Malik bin Al-Huwairits dan para pemuda sebayanya.
3. Rosululloh sholallohu 'alaihi was salam adalah seorang yang pengasih dan lembut kepada umatnya.
4. Kewajiban penuntut ilmu kembali ke daerahnya untuk mengajarkan agama kepada masyarakatnya.
5. Kehati-hatian Salaf di dalam meriwayatkan hadits. Sebab berdusta atas nama Nabi merupakan dosa besar yang diancam dengan neraka.
6. Kewajiban melaksanakan sholat seperti sholat Nabi.
7. Kewajiban beradzan ketika waktu sholat sudah datang.
8. Orang yang paling berhak menjadi imam adalah yang lebih banyak hafalan Al-Qur'an, kemudian lebih banyak memahami Sunnah. Jika sama, maka yang paling tua umurnya.

Inilah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan.³

³ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Dhuha Kamis, 27-Shofar-1442 H / 15-Oktober-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

4

TIGA AMALAN MENGHAPUS DOSA, MENGANGKAT DERAJAT

HADITS ABU HUROIROH RODHIYALLOHU 'ANHU:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
“أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟”
قَالُوا: “بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ” قَالَ:
(١) “إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ،
(٢) وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ،
(٣) وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَذَلِكَ الرِّبَاطُ”

Dari Abu Hurairah rodhiyallohu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Tidakkah aku tunjukkan kepada kamu tentang sesuatu (amalan) yang dengannya Allah menghapus dosa-dosa dan mengangkat derajat-derajat?”

Para sahabat menjawab, ‘Tentu, wahai Rasulullah.’ Beliau bersabda:

- 1) ‘Menyempurnakan wudhu dalam keadaan yang tidak disukai;
- 2) Memperbanyak langkah menuju masjid;
- 3) Dan menunggu sholat (yang berikutnya) setelah melakukan sholat, itu adalah ribath (yakni pahalanya seperti berjaga-

jaga di wilayah perbatasan muslim dan kafir, pen).”

(HR. Muslim, no: 251; Tirmidzi, no. 51; An-Nasai, no. 143; Ibnu Majah, no. 428; dll.)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

1. Keinginan Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam dan kasih sayangnya agar umatnya mendapatkan kebaikan.
2. Di antara metode Nabi ﷺ di dalam menyampaikan ilmu dengan cara bertanya dan dialog.
3. Kemurahan Alloh dengan mensyari’atkan amalan-amalan yang menghapus dosa dan meninggikan derajat.
4. Semangat para sahabat terhadap kebaikan.
5. Keutamaan menyempurnakan wudhu dalam keadaan yang tidak disukai, dengan sebab dingin atau lainnya.
6. Keutamaan berjalan kaki menuju masjid.
7. Keutamaan menunggu sholat yang berikutnya setelah melakukan sholat, itu adalah ribath, menetapi ketaatan, dan pahalanya seperti berjaga-jaga di wilayah perbatasan muslim dan kafir.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Alloh selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan. ⁴

⁴ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Isya’ Sabtu, 27-Dzulqo’dah-1441 H / 18-Juli-2020 M.

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

5

BERJAMA'AH DI MASJID DAN TAUBAT MENGGUGURKAN HAD

HADITS ANAS BIN MALIK RODHIYALLOHU 'ANHU :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ:
كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ
فَقَالَ: " يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمُهُ عَلَيَّ! "
قَالَ: وَلَمْ يَسْأَلْهُ عَنْهُ،

قَالَ: وَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ، قَامَ
إِلَيْهِ الرَّجُلُ فَقَالَ: « يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْ فِيَّ
كِتَابَ اللَّهِ! »،

قَالَ: "أَلَيْسَ قَدْ صَلَّيْتَ مَعَنَا؟" قَالَ: نَعَمْ،
قَالَ: " فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ ذَنْبَكَ، أَوْ قَالَ: حَدَّكَ "

Dari Anas bin Malik rodhiallahu 'anhu, ia mengatakan;

"Aku berada di dekat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, seorang laki-laki mendatangi beliau dan berkata:

"Wahai Rasulullah, saya telah melanggar hukum had, maka tegakkanlah padaku!"

Nabi tidak menanyainya.

Ketika tiba waktu shalat pun, ia pun ikut shalat bersama Nabi shallallahu alaihi wasallam.

Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam selesai melaksanakan shalat, laki-laki itu berdiri menemuinya dan berkata;

"Wahai Rasulullah, aku telah melanggar had, maka tegakkanlah kitab Allah padaku."

*Nabi bersabda: "Bukankah engkau telah shalat bersama kami?"
Dia menjawab: "Benar".*

Nabi bersabda: "Allah telah mengampuni dosamu" -atau dengan redaksi- "mengampuni hukuman had (yang menimpa) mu."

(HR. Bukhari, no. 6823; Muslim, no. 44/2764.

Hadits semakna juga diriwayatkan dari Watsilah bin Al-Asyqo', riwayat Ibnu Hibban, no. 1727; Nasai di dalam Al-Kubro, no. 7312; dan Ibnu Khuzaimah, no. 311. Dishohihkan Syaikh Al-Albani)

HADITS ABU UMAMAH

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ:
بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ، وَنَحْنُ
فَعُودٌ مَعَهُ،
إِذْ جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: "يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمَّهُ
عَلَيَّ!"،

فَسَكَتَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
ثُمَّ أَعَادَ فَقَالَ: "يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمَّهُ عَلَيَّ!"،
فَسَكَتَ عَنْهُ، وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ،

فَلَمَّا انْصَرَفَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
- قَالَ أَبُو أُمَامَةَ: فَاتَّبَعَ الرَّجُلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ حِينَ انْصَرَفَ، وَاتَّبَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَنْظَرُ مَا يَرُدُّ عَلَى الرَّجُلِ -،

فَلَحِقَ الرَّجُلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ:
"يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمَّهُ عَلَيَّ!"،
قَالَ أَبُو أُمَامَةَ: فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
"أَرَأَيْتَ حِينَ خَرَجْتَ مِنْ بَيْتِكَ، أَلَيْسَ قَدْ تَوَضَّأْتَ فَأَحْسَنْتَ

الْوُضُوءِ؟“ قَالَ: ”بَلَى، يَا رَسُولَ اللَّهِ“
 قَالَ: ”ثُمَّ شَهِدْتَ الصَّلَاةَ مَعَنَا؟“ فَقَالَ: ”نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللَّهِ“
 قَالَ: فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ” فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ
 غَفَرَ لَكَ حَدَّكَ - أَوْ قَالَ: ذَنْبِكَ“

Dari Abu Umamah, dia berkata;

“Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berada di dalam masjid, sedangkan kami duduk-duduk bersama beliau, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang datang dan berkata; “Ya Rasulullah, saya telah melanggar hukum had, maka tegakkan hukum had padaku!”. Tetapi Rasulullah mendiamkannya.

Kemudian orang tersebut mengulangi lagi ucapannya;

“Ya Rasulullah, saya telah melanggar hukum had, maka tegakkan hukum had padaku!”. Tetapi Rasulullah mendiamkannya.

Dan shalat berjamaah dilaksanakan.

Abu Umamah berkata; Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam selesai dari sholatnya, orang tersebut mengikuti beliau ketika berpaling. Dan aku juga mengikuti Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam untuk mengetahui jawaban beliau kepada orang laki-laki tersebut.

Laki-laki itu menyusul Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam lalu berkata:

“Ya Rasulullah, saya telah melanggar hukum had, maka tegakkan hukum had padaku!”.

Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata,

“Beritahukan kepadaku, ketika kamu keluar dari rumah, bukankah kamu telah berwudlu dengan sebaik-baiknya?”. Laki-laki itu menjawab; “Benar ya Rasulullah”.

Beliau bersabda lagi: “Setelah itu, bukankah kamu telah mengikuti shalat berjamaah bersama kami?” Laki-laki itu menjawab; “Benar ya Rasulullah”.

Lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sesungguhnya Allah telah mengampuni hukuman had padamu”, atau beliau bersabda, “mengampuni dosamu”.

(HR. Muslim, no. 45/2765; Ahmad, no. 22266)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits-hadits ini, antara lain:

1. Terkadang Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam duduk-duduk bersama para sahabat di dalam masjid.
2. Semangat sahabat untuk menyucikan dirinya jika melakukan dosa.
3. Imam (pemerintah muslim) berhak dan berkewajiban menegakkan hukum had, seperti had rojam, dera, dan lainnya. Adapun masyarakat tidak berhak melakukannya.
4. Orang yang melakukan dosa berkewajiban bertaubat, dan menutupi dirinya. Hal itu cukup menggugurkan dosa-dosanya, serta tidak perlu menyampaikan kepada pemerintah untuk menegakkan had pada dirinya.
5. Melaksanakan sholat jama’ah dengan disertai taubat cukup menggugurkan dosa-dosa besar.

6. Keutamaan berwudlu dengan sebaik-baiknya di rumah untuk shalat jama'ah di masjid.
7. Keutamaan shalat berjamaah di masjid.

Inilah sedikit penjelasan tentang hadits-hadits yang agung ini.

Semoga Alloh selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju sorga-Nya yang penuh kebaikan.⁵

5 Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Ashar Jum'at, 14-Shofar-1442 H / 2-Oktober-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMAAH DI MASJID

6

BERJAMAAH DI MASJID MERAH 25 DERAJAT

HADITS ABU HUROIROH RODHIYALLOHU 'ANHU:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ، وَصَلَاتِهِ فِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً، وَذَلِكَ بِأَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ وَأَتَى الْمَسْجِدَ لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ، وَلَا يَنْهَزُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَمْ يَخْطُ خُطْوَةً إِلَّا رُفِعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ، حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلَاةٍ، مَا كَانَتْ الصَّلَاةُ هِيَ تَحْبِسُهُ، وَالْمَلَائِكَةُ يُصَلُّونَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، وَيَقُولُونَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ اللَّهُمَّ تُبِّ عَلَيْهِ، مَا لَمْ يُؤْذِ فِيهِ أَوْ يُحَدِّثْ فِيهِ

Dari Abu Hurairah rodhiyallohu 'anhu, dia berkata:

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Shalat seorang laki-laki dengan berjama'ah (di masjid) melebihi dua puluh lima derajat dari shalat seseorang yang dikerjakan di rumahnya, atau di pasarnya.

Demikian itu karena bila salah seorang diantara kamu berwudhu' dengan menyempurnakan wudlu'nya,

lalu mendatangi masjid, dan ia tidak bertujuan kecuali shalat, tidak ada yang mendorongnya kecuali shalat,

maka tidaklah ia melangkah satu langkah, kecuali akan ditinggikan baginya satu derajat dan dihapus darinya satu kesalahan, hingga ia masuk masjid.

Jika ia telah masuk masjid, maka ia dihitung dalam shalat selama ia tertahan oleh shalat.

Dan malaikat terus mendoakan salah seorang diantara kalian selama ia dalam majlisnya (tempat duduknya) yang ia pergunakan untuk shalat.

Malaikat berdoa; "Ya Allah ampunilah dia, Ya Allah rahmatilah dia, Ya Allah berilah taubat kepadanya",

selama ia tidak melakukan gangguan di majlis itu atau selama belum berhadats (batal wudlunya)."

(HR. Bukhori, no. 647; Muslim, no. 649; Abu Dawud, no. 559. Ini lafazh imam Abu Dawud)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

1. Keutamaan shalat berjama'ah di masjid melebihi dua puluh lima derajat daripada shalat di rumah atau di pasar. Dan sebab keutamaannya disebutkan di dalam hadits ini. Di dalam hadits lain disebutkan "melebihi dua puluh tujuh derajat".

Al-Hafizh Ibnu Hajar (wafat th 852 H) rohimahulloh berpendapat, bahwa perbedaan 25 dengan 27 derajat itu antara sholat sirriyah dengan jahriyyah, wallohu a'lam.

2. Di antara syarat keutamaan tersebut adalah berwudhu' dengan sempurna di rumah, kemudian berjalan menuju masjid.
3. Di antara syarat keutamaan tersebut adalah ikhlas, yaitu pergi masjid dengan tujuan sholat karena Alloh Ta'ala.
4. Setiap satu langkah menuju masjid meninggikan derajat dan menghapus, mulai keluar rumah hingga masuk masjid.

Dan ketika pulang dari masjid hingga masuk rumah, sebagaimana di dalam hadits yang lain.

5. Jika telah masuk masjid, maka menanti pelaksanaan sholat jamaah sudah dihitung pahala shalat jamaah.

6. Malaikat terus mendoakan orang yang selesai melaksanakan shalat jamaah, selama ia berada di tempat duduknya yang ia pergunakan untuk shalat.

Malaikat berdoa; “Ya Allah ampunilah dia, Ya Allah rahmatilah dia, Ya Allah berilah taubat kepadanya”.

7. Doa malaikat tersebut dengan dua syarat:

- 1) Selama ia tidak melakukan gangguan di majlis itu, baik gangguan dengan perbuatan atau perkataan,
- 2) Dan selama belum berhadats (batal wudlunya).

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan.⁶

⁶ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Isya' Rabu, 24-Dzulqo'dah-1441 H / 15-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMAAH DI MASJID

7

JAMINAN KEBAIKAN DI DUNIA DAN DI AKHIRAT

HADITS ABU UMAMAH:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:
”ثَلَاثَةٌ كُلُّهُمْ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ، إِنْ عَاشَ رُزِقَ وَكُفِيَ،
وَإِنْ مَاتَ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ:

مَنْ دَخَلَ بَيْتَهُ فَسَلَّمَ، فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ،
وَمَنْ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ،
وَمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ“

Dari Abu Umamah, bahwa Rosululloh sholallahu ‘alaihi wassalam bersabda:

“Tiga orang dijamin oleh Allah, jika dia hidup, diberi rezeki dan dicukupi, dan jika dia mati, Allah akan memasukkan ke dalam sorga:

- 1) *Barangsiapa masuk rumahnya dengan mengucapkan salam, maka dia dijamin oleh Allah.*

- 2) *Barangsiapa keluar menuju masjid, maka dia dijamin oleh Allah.*
- 3) *Barangsiapa keluar (berperang) fi sabilillah, maka dia dijamin oleh Allah”.*

(HR. Ibnu Hibban, no. 499. Dishohihkan syaikh Al-Albani di dalam At-Ta’liqootul Hisaan, 2/12, no. 499)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

1. Semua amal sholih yang dilakukan seorang muslim akan membawa kebaikan di dunia dan di akhirat.

Maka hendaklah kita semangat melakukan amal sholih selama masih hidup.

2. Tiga golongan orang dijamin oleh Alloh subhanahu wa ta’ala, jika dia hidup, diberi rezeki dan dicukupi, dan jika dia mati, Alloh akan memasukkan ke dalam sorga.

Maka hendaklah kita berusaha mengamalkan semuanya atau sebagiannya.

3. Termasuk kebaikan di dunia adalah diberi rizki dan dicukupi.

Berapa banyak orang yang tidak diberi kecukupan di dalam hidupnya.

Maka sudahkah kita selalu bersyukur kepada Alloh Yang Maha Memberi atas segala nikmat-Nya.

4. Puncak kebaikan di akhirat adalah masuk sorga dan selamat dari neraka.

Maka hendaklah kita selalu berusaha meraihnya. Yaitu dengan iman yang shohih dan amal yang sholih.

5. Keutamaan masuk rumah sendiri dengan mengucapkan salam.

Demikian juga ucapan salam disyariatkan ketika masuk rumah orang lain.

Juga setiap kali bertemu sesama muslim.

6. Keutamaan pergi menuju masjid untuk melaksanakan sholat jamaah.

7. Keutamaan pergi berperang fi sabilillah, untuk meninggikan agama Allah.

Inilah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan.⁷

⁷ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Isya' Rabu, 24-Dzulqo'dah-1441 H / 15-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

8

ALLOH MENYAMBUT DENGAN GEMBIRA

HADITS ABU HUROIROH RODHIYALLOHU 'ANHU:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:
”لَا يُوَطَّنُ الرَّجُلُ الْمَسْجِدَ لِلصَّلَاةِ، أَوْ لِذِكْرِ اللَّهِ،
إِلَّا تَبَشَّبَشَ اللَّهُ بِهِ،
كَمَا يَتَبَشَّبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ، إِذَا قَدِمَ عَلَيْهِمْ غَائِبُهُمْ“

Dari Abu Huroiroh, dari Rosulullah sholallahu 'alaihi wassalam, beliau bersabda:

“Tidaklah seorang laki-laki merutinkan masjid sebagai tempat sholat atau untuk dzikrulloh, kecuali Allah menyambutnya dengan gembira.

Seperti keluarga yang ditinggal pergi anggota keluarganya menyambutnya dengan gembira ketika anggota keluarganya yang pergi itu datang kepada mereka”.

(HR. Ibnu Hibban, no: 1607.

Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani di dalam At-Ta'liq Ar-Roghib, 1/126.

Juga riwayat Ibnu Khuzaimah, no. 1503 tanpa kata “atau untuk dzikrulloh”, dishohihkan oleh Syaikh Al-A'zhomiy)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

- 1- Sebaik-baik tempat sholat wajib bagi seorang laki-laki adalah di masjid.
- 2- Keutamaan merutinkan sholat berjamaah di masjid.
- 3- Masjid dibangun sebagai tempat sholat jamaah.
- 4- Keutamaan dzikrulloh di masjid atau di tempat-tempat lain.
- 5- Allah menyambut dengan gembira kepada orang yang merutinkan sholat berjamaah di masjid.
- 6- Keluarga yang ditinggal pergi anggota keluarganya sangat gembira dengan kedatangan anggota keluarganya yang pergi itu tersebut.
- 7- Wajib menetapkan dan meyakini sifat Allah seperti yang diberitakan oleh Allah atau Rosul-Nya dengan tanpa menyelewengkan maknanya dan tanpa menyerupakan dengan sifat makhluk.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan.⁸

⁸ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Isya' Rabu, 24-Dzulqo'dah-1441 H / 15-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

9

SETIAP SATU LANGKAH, SEPULUH KEBAIKAN

HADITS 'UQBAH BIN 'AMIR:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ:

”إِذَا تَطَهَّرَ الرَّجُلُ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ يَرْعَى الصَّلَاةَ،
كَتَبَ لَهُ كَاتِبَاهُ أَوْ كَاتِبُهُ، بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا إِلَى الْمَسْجِدِ
عَشْرَ حَسَنَاتٍ،

وَالْقَاعِدُ يَرْعَى الصَّلَاةَ كَالْقَانِتِ،
وَيُكْتَبُ مِنَ الْمُصَلِّينَ مِنْ حِينَ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ
حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْهِ“

Dari 'Uqbah bin Amir, dia menceritakan dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda:

"Jika seseorang bersuci (berwudhu') lalu mendatangi masjid untuk menunaikan shalat,

maka dua malaikat atau satu malaikat pencatatnya akan

mencatat baginya, untuk setiap langkah yang ia langkahkan menuju masjid sepuluh kebaikan.

Dan orang yang duduk menunggu shalat laksana seorang yang sedang sholat.

Dan akan dicatat sebagai orang yang sedang menunaikan shalat sejak ia keluar dari rumahnya hingga ia pulang ke rumahnya.”

(HR. Ahmad, no. 1744; Al-Hakim, no. 766; Al-Baihaqi di dalam Sunan Al-Kubro, no. 4974; Ibnu Khuzaimah, no. 1492.

Dishohihkan oleh Al-Hakim, Adz-Dzahabiy, Al-Mundziri, Syaikh Al-Arnauth, dan Syaikh Al-Albani.

Lihat: Takhrijul Musnad no. 1744; Shohihut Targhib, no. 298; Shohihul Jami', no. 434)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

- 1- Untuk meraih keutamaan besar sholat jamaah di masjid disyaratkan berwudhu' dengan sempurna di rumah, kemudian berjalan menuju masjid.
- 2- Pada setiap manusia ada dua malaikat yang mencatat perkataan atau perbuatannya.
- 3- Satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipat.
Maka setiap langkah menuju masjid seorang muslim mendapatkan sepuluh kebaikan.

4- Orang yang menunggu kebaikan, sudah dihitung sebagai kebaikan.

Maka orang yang duduk menunggu shalat, sudah dihitung pahala melaksanakan sholat.

5- Keutamaan sholat jamaah di masjid dihitung setiap langkah sejak seseorang keluar dari rumahnya hingga pulang lagi ke rumahnya.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan.⁹

⁹ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Isya' Rabu, 24-Dzulqo'dah-1441 H / 15-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

10

MERAIH PAHALA HAJI

HADITS ABU UMAMAH:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
”مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ مُتَطَهِّرًا إِلَى صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ
الْحَاجِّ الْمُحْرِمِ“

Dari Abu Umamah, bahwa Rosululloh sholallahu 'alaihi wassalam bersabda: "Barangsiapa keluar dari rumahnya dalam keadaan telah bersuci menuju sholat wajib, maka pahalanya seperti pahala orang yang berhaji yang berhrom".

(HR. Ahmad, no. 22304 dan Abu Dawud, no. 558. Dihasankan oleh Syaikh Al-Albani di dalam Misykatul Mashobih, no. 728; Dan oleh Syaikh Syu'aib Al-Arnauth di dalam Takhrij Musnad Ahmad, no. 22304)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

1- Sebaik-baik tempat sholat wajib bagi laki-laki adalah di masjid.

Oleh karena itu sepantasnya kita berusaha untuk selalu

sholat wajib berjama'ah di masjid.

- 2- Di antara adab menuju masjid adalah berwudhu' di rumah, kemudian pergi ke masjid dengan ikhlas untuk melaksanakan sholat jama'ah.

Dan ini termasuk syarat untuk meraih keutamaan besar di dalam sholat jamaah.

- 3- Keutamaan sholat berjamaah di masjid sangat banyak, di antaranya adalah meraih pahala haji.
- 4- Pahala haji bisa didapatkan dengan sholat berjamaah di masjid, tidak berarti menggugurkan kewajiban berhaji bagi orang yang mampu.
- 5- Kemurahan dan karunia Allah kepada hamba-hambaNya yang beriman.

Dengan amal yang sedikit, mereka bisa mendapatkan pahala yang sangat besar.

Besarnya pahala amal kebaikan tidak mesti disyaratkan dengan beratnya amal kebaikan itu.

- 6- Allah dan Rosul-Nya mengagungkan sholat berjamaah di masjid, maka sepantasnya kita juga mengagungkannya.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan.¹⁰

¹⁰ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Isya' Rabu, 24-Dzulqo'dah-1441 H / 15-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

11

SATU LANGKAH MENGGUGURKAN DOSA, SATU LANGKAH MENAIKKAN DERAJAT

HADITS ABU HUROIROH RODHIYALLOHU 'ANHU:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
”مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيَقْضِيَ
فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ،
كَانَتْ خَطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً، وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً”

Dari Abu Hurairah rodhiyallohu 'anhu, dia berkata; Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

“Barangsiapa bersuci (berwudhu) di rumahnya kemudian berjalan menuju satu rumah dari rumah-rumah Allah (yaitu masjid), untuk melaksanakan satu kewajiban dari kewajiban-kewajiban dari Allah (yaitu sholat wajib),

maka kedua langkahnya: satu langkah menghapus satu keburukan,

dan satu langkah meninggikan satu derajat”.

(HR. Muslim, no. 666; Ibnu Hibban, no. 2044)

HADITS 'UTBAH BIN 'ABD AL-MAZINIY

عَنْ يَزِيدِ بْنِ زَيْدِ الْجَوْخَانِيِّ،
قَالَ: رُحْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَلَقِيَنِي عُثْبَةُ بْنُ عَبْدِ الْمَازِنِيِّ فَقَالَ
لِي: أَيْنَ تُرِيدُ؟
فَقُلْتُ: إِلَى الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: أَبْشِرْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
"مَا مِنْ عَبْدٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ، إِلَى غُدُوٍّ، أَوْ رَوَاحٍ إِلَى الْمَسْجِدِ،
إِلَّا كَانَتْ خُطَاهُ خَطْوَةً كَفَّارَةً، وَخَطْوَةٌ دَرَجَةٌ"

Dari Yazid bin Zaid Al-Jaukhoniyy, ia berkata,

"Aku berjalan menuju masjid, lalu aku berjumpa dengan Utbah bin 'Abd Al-Maziniyy, ia lalu bertanya, "Kamu hendak pergi kemana?"

Aku menjawab, "Menuju Masjid."

Ia berkata lagi, "Berbahagialah, karena aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Tidaklah seorang hamba keluar dari rumahnya di waktu pagi atau di sore hari menuju masjid, kecuali setiap langkah yang ia ayunkan satu akan menjadi kaffarat (penghapus dosa) dan satu langkah meninggikan satu derajat."

(HR. Ahmad, no. 17655. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth berkata: "Shohih lighoirihi")

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits-hadits ini, antara lain:

- 1- Keutamaan berjalan kaki menuju masjid, walaupun dibolehkan menaiki kendaraan.
- 2- Setiap satu langkah menuju masjid meninggikan derajat dan menghapus.
- 3- Di antara syarat meraih keutamaan sholat di masjid adalah berwudhu' dengan sempurna di rumah, kemudian berjalan menuju masjid.
- 4- Di antara syarat keutamaan lainnya adalah ikhlas, yaitu pergi masjid dengan tujuan sholat karena Allah Ta'ala.
- 5- Sebaik-baik tempat sholat wajib bagi laki-laki adalah di masjid.
- 6- Disukai memberi kabar gembira kepada sesama muslim dengan keutamaan-keutamaan amal sholih yang sedang dilakukan.
- 7- Besarnya pahala amal kebaikan tidak mesti disyaratkan dengan beratnya amal kebaikan itu.

Inilah sedikit penjelasan tentang hadits-hadits yang agung ini. Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan. ¹¹

11 Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Ashar Kamis, 24-Dzulqo'dah-1441 H / 16-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

12

MERAIH PAHALA KETIKA BERJALAN MENUJU MASJID DAN PULANG MENUJU RUMAH

HADITS ABDULLOH BIN 'AMR BIN AL-'ASH:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِي، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
”مَنْ رَاحَ إِلَى مَسْجِدِ الْجَمَاعَةِ فَخَطْوَةٌ تَمْحُو سَيِّئَةً، وَخَطْوَةٌ تُكْتَبُ لَهُ حَسَنَةً، ذَاهِبًا وَرَاجِعًا“

Dari Abdulloh bin 'Amr bin Al-'Ash, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

“Barangsiapa berangkat ke masjid untuk sholat jama'ah, maka satu langkah menghapus satu keburukan, dan satu langkah ditulis satu kebaikan, di saat pergi dan pulang”.

(HR. Ahmad, no. 6599; Ibnu Hibban, no. 2039. Dihasankan oleh Syaikh Al-Albani di dalam At-Ta'liq Ar-Roghhib, 1/125)

HADITS UBAY BIN KA'AB

عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ لَا أَعْلَمُ رَجُلًا أَبْعَدَ مِنَ
الْمَسْجِدِ مِنْهُ، وَكَانَ لَا تُحِطُّهُ صَلَاةٌ،
قَالَ: فَقِيلَ لَهُ: أَوْ قُلْتُ لَهُ: لَوْ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا تَرَكَبُهُ فِي الظُّلْمَاءِ،
وَفِي الرَّمْضَاءِ،

قَالَ: مَا يَسُرُّنِي أَنَّ مَنْزِلِي إِلَى جَنْبِ الْمَسْجِدِ، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ
يُكْتَبَ لِي مَمَشَايَ إِلَى الْمَسْجِدِ، وَرُجُوعِي إِذَا رَجَعْتُ إِلَى
أَهْلِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "قَدْ جَمَعَ اللَّهُ
لَكَ ذَلِكَ كُلَّهُ"

Dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata:

"Ada seorang laki-laki yang aku tidak tahu laki-laki lain yang lebih jauh (rumahnya) dari masjid darinya, dan ia tak pernah ketinggalan dari shalat (jamaah).

Ubay berkata: "Maka ia diberi saran atau aku sarankan kepadanya:

"Bagaimana sekiranya jika kamu membeli keledai untuk kamu kendarai saat gelap atau saat panas terik?"

Laki-laki itu menjawab:

"Aku tidak ingin rumahku di samping masjid, sebab aku ingin jalanku ke masjid dan kepulanganku menuju keluargaku semua dicatat." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

“Allah telah menggabungkan itu semua untukmu.”

(HR. Muslim, no. 663)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits-hadits ini, antara lain:

- 1- Keutamaan berjalan kaki menuju masjid, walaupun dibolehkan menaiki kendaraan.
- 2- Setiap satu langkah menuju masjid meninggikan derajat dan menghapus dosa, dan keutamaan ini ketika pergi menuju masjid dan ketika pulang menuju rumah.
- 3- Semangat para sahabat di dalam menetapi sholat berjamaah di masjid.
- 4- Sebaik-baik tempat sholat wajib bagi laki-laki adalah di masjid.
- 5- Disukai memberi saran kebaikan kepada sesama muslim.
- 6- Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam mendapatkan wahyu dari Alloh sebagai hidayah/petunjuk bagi manusia.
- 7- Kemurahan pahala Alloh Ta’ala kepada hamba-hambaNya yang beriman.

Inilah sedikit penjelasan tentang hadits-hadits yang agung ini. Semoga Alloh selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan.¹²

¹² Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Ashar Kamis, 24-Dzulqo’dah-1441 H / 16-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

13

SEMAKIN JAUH RUMAHNYA, SEMAKIN BESAR PAHALANYA

HADITS ABU MUSA AL-ASYA'ARIY:

عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
"أَعْظَمُ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أْبَعَدُهُمْ، فَأَبْعَدُهُمْ مَمْشَى
وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْإِمَامِ أَعْظَمُ أَجْرًا
مِنَ الَّذِي يُصَلِّي، ثُمَّ يَنَامُ"

Dari Abu Musa, dia berkata, "Nabi shallallahu \langle alaihi wasallam bersabda:

"Orang yang paling banyak mendapatkan pahala dalam shalat adalah mereka yang paling jauh (jarak rumahnya ke masjid), karena paling jauh dalam perjalanannya menuju masjid.

Dan orang yang menunggu shalat hingga dia melaksanakan shalat bersama imam lebih besar pahalanya dari orang yang melaksanakan shalat kemudian tidur."

(HR. Bukhori, no. 651; Muslim, no. 662)

HADITS ABU SA'ID AL-KHUDRIY

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ:
كَانَتْ بَنُو سَلَمَةَ فِي نَاحِيَةِ الْمَدِينَةِ فَأَرَادُوا الثُّقْلَةَ إِلَى قُرْبِ
الْمَسْجِدِ
فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا
وَأَثَارَهُمْ} [يس]
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ آثَارَكُمْ تُكْتَبُ
فَلَا تَنْتَقِلُوا".

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, dia berkata:

"Bani Salimah tinggal di tepi Madinah, mereka ingin pindah ke dekat masjid,

lalu ayat ini turun: "Sesungguhnya Kami akan menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan." (QS. Yaasiin/36: 12)

Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam bersabda:

"Sesungguhnya jejak-jejak (kaki) kalian dicatat, karena itu jangan pindah!"

(HR. Tirmidzi, no. 3226. Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits-hadits ini, antara lain:

- 1- Setiap satu langkah menuju masjid dan pulang darinya ditulis kebaikan, sehingga semakin jauh rumahnya, semakin banyak langkahnya, semakin besar pahalanya.
- 2- Semangat para sahabat di dalam menemani shalat berjamaah di masjid.
- 3- Niat baik Bani Salimah untuk pindah ke dekat masjid agar memudahkan shalat jamaah di masjid.
- 4- Orang yang menunggu shalat dan melaksanakan shalat bersama imam lebih besar pahalanya dari orang yang melaksanakan shalat sendiri.
- 5- Sebaik-baik tempat shalat wajib bagi laki-laki adalah di masjid.
- 6- Nabi Muhammad ﷺ mendapatkan wahyu dari Allah sebagai hidayah/petunjuk bagi manusia.
- 7- Jejak-jejak kaki menuju masjid dan pulang darinya ditulis sebagai kebaikan.

Inilah sedikit penjelasan tentang hadits-hadits yang agung ini. Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan. ¹³

¹³ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Ashar Kamis, 24-Dzulqo'dah-1441 H / 16-Juli-2020 M,

HADITS TENTANG SHOLAT JAMAAH DI MASJID

14

ALLOH MENYIAPKAN HIDANGANNYA DI SORGA

HADITS ABU HUROIROH RODHIYALLOHU 'ANHU :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
”مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ وَرَاحَ، أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ نُزْلَهُ مِنَ الْجَنَّةِ كُلَّمَا
غَدَا أَوْ رَاحَ“

Dari Abu Huroiroh, dari Nabi sholallahu 'alaihi wassalam, beliau bersabda:

“Barangsiapa pergi di waktu pagi ke masjid, dan pergi di waktu sore, Allah menyiapkan baginya hidangannya di sorga setiap dia pergi di waktu pagi dan di waktu sore”.

(HR. Bukhori, no: 662; Muslim, no. 669; Ahmad, no. 10608; Ibnu Khuzaimah, no. 1496; Ibnu Hibban, no. 2037)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

1. Keutamaan merutinkan sholat berjamaah di masjid.

Makna “*pergi di waktu pagi ke masjid, dan pergi di waktu sore*” adalah rutin. (Mirqotul Mafatih, 2/592)

2. Allah menyiapkan hidangan di sorga bagi orang yang merutinkan sholat berjamaah di masjid.
3. Sholat berjamaah di masjid salah satu sebab masuk sorga. Kalau Alloh sudah menyiapkan hidangannya di sorga, tentu dia akan masuk ke dalam sorga.
Kalau tidak, maka itu sia-sia, sedangkan semua perbuatan Alloh adalah haq, tidak ada yang sia-sia.
4. Sebaik-baik tempat sholat wajib bagi seorang laki-laki adalah di masjid.
5. Masjid dibangun sebagai tempat sholat jamaah.
6. Hendaklah kita mengagungkan sholat berjamaah di masjid, sebagaimana Alloh juga mengagungkannya.
7. Kemudahan meraih sorga bagi orang yang dimudahkan oleh Alloh Ta'ala. Karena dengan merutinkan sholat berjamaah di masjid, ada jaminan masuk sorga.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Alloh selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan.¹⁴

¹⁴ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda 'Isya' Kamis, 25-Dzulqo'dah-1441 H / 16-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

15

MUNAFIQUN BERAT MELAKUKAN SHOLAT JAMA'AH DI MASJID.

HADITS UBAY BIN KA'AB

عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ:
صَلَّى بِنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الصُّبْحِ
فَقَالَ: "أَشَاهِدُ فُلَانٌ؟" قَالُوا لَا
قَالَ: أَشَاهِدُ فُلَانٌ؟ قَالُوا لَا
قَالَ: إِنَّ هَاتَيْنِ الصَّلَاتَيْنِ أَنْقَلُ الصَّلَوَاتِ عَلَى الْمُنَافِقِينَ
وَلَوْ تَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَيْتُمُوهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا عَلَى الرَّكْبِ
وَإِنَّ الصَّفَّ الْأَوَّلَ عَلَى مِثْلِ صَفِّ الْمَلَائِكَةِ وَلَوْ عَلِمْتُمْ
مَا فَضِيلَتُهُ لَبْتَدَرْتُمُوهُ
وَإِنَّ صَلَاةَ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ وَحْدَهُ
وَصَلَاتُهُ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ مَعَ الرَّجُلِ
وَمَا كَثُرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى

Suatu hari Rasulullah sholallahu ‘alaihi wassalam sholat subuh dengan kami.

Lalu beliau bersabda: “Apakah Si Fulan hadir?”. Para sahabat menjawab: “Tidak”.

Beliau bersabda lagi: “Apakah Si Fulan hadir?”. Para sahabat menjawab: “Tidak”.

Beliau bersabda:

“Sesungguhnya kedua sholat ini, yang paling berat di antara sholat-sholat pada orang-orang munafiq.

Seandainya kamu mengetahui (keutamaan) yang ada pada keduanya (yakni sholat isya’ dan subuh), sungguh kamu pasti mendatangi keduanya, walaupun merangkak di atas lutut.

Sesungguhnya shof awal (keutamaannya) semisal shof para malaikat. Seandainya kamu mengetahui apa keutamaannya, sungguh kamu pasti bersegera kepadanya.

Sesungguhnya sholat satu orang laki-laki bersama satu orang laki-laki lebih suci dari pada sholatnya sendirian.

Dan sholatnya bersama dua orang laki-laki lebih suci dari pada sholatnya bersama satu orang laki-laki.

Dan yang semakin banyak, maka itu lebih dicintai oleh Alloh Ta’ala”.

(HR. Abu Dawud, no. 554; An-Nasai, no. 843; Ahmad, no. 21265; 21266; Ibnu Khuzaimah, no. 1476. Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani dan Al-A’zhomiy)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

1. Ketekunan Rasulullah *sholallahu 'alaihi wassalam* dan para sahabat dalam melaksanakan jamaah subuh, apalagi shalat lainnya.
2. Perhatian Rasulullah ﷺ kepada para sahabat di dalam melaksanakan shalat jamaah subuh, sehingga beliau bertanya tentang kehadiran jamaah.
3. Orang-orang munafiq di zaman Nabi *sholallahu 'alaihi wassalam* biasa melaksanakan shalat jamaah di masjid, namun mereka berat dan tidak hadir dalam shalat jamaah subuh dan isya'.
4. Mengetahui keutamaan suatu amalan mendorong orang untuk melaksanakannya. Ini menunjukkan pentingnya ilmu.
5. Seandainya seseorang mengetahui keutamaan shalat jamaah di masjid, sungguh dia pasti mendatangnya, walaupun dengan merangkak.
6. Keutamaan shof awal di dalam shalat jamaah bagi laki-laki.
7. Para malaikat berbaris di hadapan Allah Ta'ala, semakin depan semakin utama.
8. Seandainya seseorang mengetahui keutamaan shof awal, sungguh dia pasti bersegera untuk mendapatkannya.
9. Sholat jamaah lebih baik daripada sholat sendirian. Dan peserta sholat jamaah semakin banyak itu semakin lebih baik.

10. Allah mencintai amalan sholih. Semakin tinggi tingkatan amalan sholih, semakin besar kecintaan Allah Ta'ala.

Inilah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan.¹⁵

¹⁵ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda 'Isya' Kamis, 25-Dzulqo'dah-1441 H / 16-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

16

SEBAB MERAIH DUA KEBEBASAN: SIFAT NIFAQ DAN SIKSA NERAKA.

HADITS ANAS BIN MALIK RODHIYALLOHU 'ANHU :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
” مَنْ صَلَّى لِلَّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ التَّكْبِيرَةَ الْأُولَى
كُتِبَ لَهُ بَرَاءَتَانِ:
بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ، وَبَرَاءَةٌ مِنَ التَّفَاقِي ”

Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah sholallahu 'alaihi wassalam bersabda:

“Barangsiapa sholat 40 hari di dalam jama'ah, dia mendapatkan takbir yang pertama, ditulis baginya dua kebebasan:

kebebasan dari neraka dan kebebasan dari kemunafikan.

(HR. Tirmidzi, no. 241. Dihasankan oleh Syaikh Al-Albani)

HADITS ANAS BIN MALIK RODHIYALLOHU 'ANHU :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ:
”مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدِي أَرْبَعِينَ صَلَاةً، لَا يَفُوتُهُ صَلَاةٌ، كُتِبَتْ
لَهُ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ، وَنَجَاةٌ مِنَ الْعَذَابِ، وَبَرِيٌّ مِنَ النِّفَاقِ“

Dari Anas bin Malik, dia berkata: Nabi sholallahu 'alaihi wassalam bersabda:

“Barangsiapa sholat di masjidku 40 hari, tidak terluput satu sholatpun, ditulis baginya kebebasan dari neraka, keselamatan dari siksa, dan dia bersih dari kemunafikan”.

(HR. Ahmad, no. 12583; Thobroniy di dalam Mu'jamul Ausath, no. 5440. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth menyatakan sanadnya dho'if, sebab ada perowi majhul (tidak dikenal) bernama Nubaith bin 'Umar)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

- 1- Keutamaan merutinkan sholat berjamaah di masjid.
- 2- Keutamaan sholat berjamaah di masjid 40 hari dengan selalu mendapatkan takbirotul ihrom (takbir yang pertama dari imam).
- 3- Orang-orang munafiq di zaman Nabi *sholallahu 'alaihi wassalam* berat melaksanakan sholat jamaah.
- 4- Wajib meyaikini adanya neraka dan siksaan di dalamnya.

Demikian juga adanya sorga dan kenikmatan yang ada di dalamnya.

- 5- Bahaya sifat kemunafikan. Sebab orang-orang munafiq akan masuk neraka dan kekal di dalamnya, walaupun mereka sholat secara lahiriyah, namun batinnya tidak beriman.
- 6- Wajib beriman lahir dan batin.
- 7- Kesalahan anggapan keutamaan khusus sholat arba'in di masjid Nabawi, yaitu sholat 40 kali di masjid Nabawi. Sebab haditsnya lemah.

Namun tentu sholat di masjid Nabawi memiliki keutamaan yang sangat besar, sebab sekali sholat di dalamnya seperti 1000 sholat di masjid lain, kecuali masjidil harom.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan.¹⁶

¹⁶ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda 'Isya' Kamis, 25-Dzulqo'dah-1441 H / 16-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMAAH DI MASJID

17

AKAN MENDAPATKAN CAHAYA SEMPURNA DI HARI KIAMAT

HADITS ANAS BIN MALIK

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
"بَيِّرِ الْمَشَّائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ، بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ"

Dari Anas bin Malik, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Berilah kabar gembira bagi orang-orang yang berjalan kaki dalam kegelapan menuju masjid dengan cahaya sempurna pada hari kiamat."

(HR. Ibnu Majah, no. 781.

Hadits ini juga diriwayatkan dari sahabat Buroidah Al-Aslamiy oleh Tirmidzi, no. 223.

Juga diriwayatkan dari sahabat Sahl bin Sa'ad oleh Ibnu Khuzaimah, no. 1498, 1499 dan Ibnu Majah, no. 780.

Juga diriwayatkan dari sahabat Abu Darda' oleh Ibnu Hibban, no. 2048.

Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani dan Syaikh Al-A'zhomiy)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

- 1- Disukai memberikan kabar gembira kepada kaum muslimin yang melakukan amalan sholih.
- 2- Keutamaan berjalan kaki menuju masjid untuk sholat jamaah.
- 3- Keutamaan berjalan kaki dalam kegelapan menuju masjid, yaitu akan mendapatkan cahaya yang sempurna pada hari kiamat.
- 4- Balasan itu sesuai jenis amalan perbuatan.
- 5- Orang-orang yang tidak mendapatkan cahaya dari Allah pada Hari Kiamat, akan berada di dalam kegelapan.
- 6- Meyakini akan terjadinya Hari Kiamat yang tidak ada keraguan padanya.
- 7- Keharusan menyiapkan bekal untuk menghadapi Hari Kiamat, yaitu dengan iman dan amal sholih.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan.¹⁷

17 Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Dhuha Jum'at, 25-Dzulqo'dah-1441 H / 17-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

18

BERJALAN KE MASJID TERMASUK BERJALAN FII SABILILLAH

HADITS ABU 'ABS AL-GHIFARI

عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: لَحِقَنِي عَبَايَةُ بْنُ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، وَأَنَا مَائِسٌ إِلَى الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: أَبْشِرْ، فَإِنَّ حُطَّكَ هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، سَمِعْتُ أَبَا عَبْسٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "مَنْ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُمَا حَرَامٌ عَلَى النَّارِ"

Dari Yazid bin Abu Maryam, ia berkata,

"Abayah bin Rifa'ah bin Rofi' menjumpaiku saat aku sedang berjalan menuju shalat jumat, ia lalu berkata,

"Berbahagialah engkau, sebab langkah kakimu ini termasuk fi sabilillah.

Aku mendengar Abu 'Abs berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang kedua kakinya berdebu di jalan Allah, maka keduanya diharamkan untuk masuk neraka."

(HR. Tirmidzi, no. 1632. Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani. Hadits Juga diriwayatkan oleh Bukhori, no. 907; An-Nasai, no. 3116; Ahmad, no. 15935; Ibnu Hibban, no. 4605, tanpa perkataan 'Abayah bin Rifa'ah kepada Yazid bin Abu Maryam)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

- 1- Disukai memberikan kabar gembira kepada kaum muslimin yang melakukan amalan sholih.
- 2- Berjalan kaki menuju masjid untuk sholat jum'at dan sholat jamaah termasuk fi sabilillah.
- 3- Keutamaan amalan fi sabilillah, baik berjihad atau lainnya.
- 4- Debu yang mengenai kaki orang yang berjalan fi sabilillah menghalangi siksa api neraka.
- 5- Semua amal perbuatan manusia dan bekas-bekasnya, kebaikan atau keburukan, ditulis oleh malaikat dengan perintah Allah Ta'ala.
- 6- Meyakini adanya neraka dan sorga, dan keduanya kekal abadi bersama penghuninya.
- 7- Berusaha beramal untuk meraih sorga dan selamat dari siksa neraka.

Inilah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan.¹⁸

18 Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Dhuha Jum'at, 25-Dzulqo'dah-1441 H / 17-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

19

DIAMPUNI DOSA YANG ADA ANTARA DUA SHOLAT

HADITS ABU HUROIROH RODHIYALLOHU 'ANHU :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:
"الْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ مَدَى صَوْتِهِ وَيَشْهَدُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ ،
وَشَاهِدُ الصَّلَاةِ يُكْتَبُ لَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ صَلَاةً وَيُكْفَرُ
عَنْهُ مَا بَيْنَهُمَا"

Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda:

"Muadzin itu mendapat ampunan sejauh suaranya itu (terdengar), dan semua makhluk hidup dan benda mati akan menjadi saksi (kebaikan) baginya,

dan orang yang menghadiri shalat tersebut (ikut berjamaah) dicatat baginya ganjaran dua puluh lima shalat, dan dihapus dari dosanya antara kedua shalat itu."

(HR.Abu Dawud no. 515; Ibnu Majah, no. 724; Ahmad, no. 7611, 9328, 9542, 9935; Ibnu Khuzaimah, no. 390; Ibnu Hibban, no. 1666. Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

- 1- Keutamaan beradzan dengan ikhlas.
- 2- Muadzin akan mendapat ampunan sejauh suaranya itu terdengar. Para ulama menjelaskan beberapa kemungkinan maknanya:
 - 1) Seandainya dosa itu benda yang kelihatan, maka diampuni sepanjang jarak antara muadzin dengan tempat di mana akhir suaranya terdengar.
 - 2) Dia diberi rahmat sepanjang jarak antara muadzin dengan tempat di mana akhir suaranya terdengar.
 - 3) Muadzin mendapat ampunan penuh dari Allah jika dia mengeraskan suaranya sampai puncaknya. (Lihat Fathul Bari, 5/228, karya Ibnu Rojab)
- 3- Semua makhluk hidup, seperti manusia, jin, hewan, dan benda mati, seperti tumbuhan, batu, akan menjadi saksi kebaikan baginya, pada Hari Kiamat. Ini adalah persaksian untuk memuliakan dan menyenangkan hati muadzin.
- 4- Wajib meyakini berita Allah dan RosulNya walaupun tidak bisa dicapai oleh indra.
- 5- Keutamaan mengeraskan adzan, semakin keras semakin banyak saksinya.
- 6- Keutamaan shalat jamaah, pahalanya dua puluh lima kali lipat.
- 7- Keutamaan shalat jamaah, dihapus dosa-dosa kecil antara shalat itu dengan sebelumnya.

Inilah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan.¹⁹

¹⁹ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Zhuhur Rabu, 1-Dzuhijjah-1441 H / 22-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

20

DIAMPUNI DOSANYA WALAUPUN TERLAMBAT

HADITS 'UTSMAN BIN 'AFFAN RODHIYALLOHU 'ANHU

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
”مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ فَأَسْبَغَ الوُضُوءَ، ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ، فَصَلَّاهَا مَعَ النَّاسِ أَوْ مَعَ الْجَمَاعَةِ أَوْ فِي الْمَسْجِدِ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبَهُ“

Dari 'Utsman bin 'Affan, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Barangsiapa berwudlu untuk shalat, lalu menyempurnakan wudlunya, kemudian berjalan menuju shalat wajib, lalu dia melaksanakannya bersama manusia, atau bersama jama'ah, atau di masjid, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosanya."

(HR. Muslim, no. 232)

HADITS LELAKI ANSHOR

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: حَضَرَ رَجُلًا مِنْ الْأَنْصَارِ
الْمَوْتُ،

فَقَالَ: إِنِّي مُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا مَا أُحَدِّثُكُمْوهُ إِلَّا احْتِسَابًا،
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
”إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ
لَمْ يَرْفَعْ قَدَمَهُ الْيُمْنَى إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ حَسَنَةً،
وَلَمْ يَضَعْ قَدَمَهُ الْيُسْرَى إِلَّا حَطَّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهُ سَيِّئَةً
فَلْيُقَرَّبْ أَحَدُكُمْ أَوْ لِيُبْعَدْ
فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ، فَصَلَّى فِي جَمَاعَةٍ غُفِرَ لَهُ،
فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّوْا بَعْضًا وَبَقِيَ بَعْضٌ صَلَّى مَا أَدْرَكَ
وَأْتَمَّ مَا بَقِيَ كَانَ كَذَلِكَ،
فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّوْا فَأَتَمَّ الصَّلَاةَ كَانَ كَذَلِكَ“

Dari Sa'id bin Al-Musayyib, dia berkata; Ada seorang dari sahabat Anshar sedang menghadapi sakaratul maut,

lalu dia berkata; Sesungguhnya saya akan menceritakan kepada kalian (suatu hadits) yang saya tidak mengharapkan apa-apa kecuali pahala.

Saya mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam

bersabda:

“Apabila salah seorang di antara kalian berwudlu dan dia membaguskan wudlunya, kemudian keluar untuk melaksanakan shalat,

maka tidaklah dia mengangkat kaki kanannya kecuali Allah Azza wa Jalla menulis baginya suatu kebajikan,

dan tidaklah dia mengangkat kaki kirinya kecuali Allah Azza wa Jalla menghapus satu kesalahannya darinya.

Maka silahkan lah kalian mendekatkan langkah atau menjauhkannya.

Jika dia datang ke masjid, lalu shalat dengan berjama’ah, maka dosanya akan diampuni.

Jika dia sampai di masjid, sementara jama’ah bersama imam telah mengerjakan sebagian shalat dan tinggal sebagian, maka hendaklah dia melaksanakan yang tersisa dan menyempurnakan yang lainnya, maka dia pun akan diampuni.

Begitu juga jika dia sampai di masjid dan mereka telah selesai melaksanakan shalat, lalu dia menyempurnakan sholatnya, maka demikian juga dosanya akan diampuni.”

(HR. Abu Dawud, no. 563. Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits-hadits ini, antara lain:

- 1- Keutamaan mengajarkan ilmu dan tidak menyembunyikannya. Dan hadits Nabi adalah ilmu yang sangat agung.

- 2- Hendaklah setiap orang memanfaatkan segala keadaannya untuk mendapatkan kebaikan. Seperti sahabat Anshar ini, menceritakan suatu hadits ketika sedang menghadapi sakaratul maut.
- 3- Adab pergi ke masjid dengan berwudlu di rumah dan dia membaguskan wudlunya.
- 4- Keutamaan berjalan kaki menuju masjid untuk sholat jamaah.
- 5- Tiap langkah kaki kanan menuju masjid meraih satu kebajikan, dan langkah kaki kiri menghapus satu kesalahannya.
- 6- Shalat berjama'ah di masjid adalah amalan penghapus dosa, baik ikut sholat sejak awal, atau terlambat sebagian, atau terlambat semuanya.

Tentu dengan tingkatan yang berbeda-beda.

- 7- Kemurahan Alloh di dalam memberi ampunan kepada hamba-hambaNya.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits-hadits yang agung ini.

Semoga Alloh selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan.²⁰

20 Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Dhuha Jum'at, 25-Dzulqo'dah-1441 H / 17-Juli-2020 M

**SHOLAT ISYA' BERJAMAAH
SEPERTI SHOLAT SEPARUH MALAM**

HADITS 'UTSMAN BIN 'AFFAN RODHIYALLOHU 'ANHU :

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، قَالَ:
دَخَلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ الْمَسْجِدَ بَعْدَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ، فَقَعَدَ
وَحْدَهُ، فَقَعَدْتُ إِلَيْهِ
فَقَالَ، يَا ابْنَ أَخِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
يَقُولُ:

“مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ
صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ”

Dari Abdurrohman bin Abi 'Amroh, dia berkata:

'Utsman bin 'Affan masuk masjid setelah sholat maghrib, lalu dia duduk sendiri, maka aku duduk di dekatnya.

Dia berkata, "Wahai anak saudaraku, aku telah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Barangsiapa sholat isya' berjama'ah, seolah-olah dia

melaksanakan sholat separuh malam. Dan barangsiapa sholat subuh berjama'ah, seolah-olah dia melaksanakan sholat seluruh malam”.

(HR. Muslim, no.656; Ahmad, no. 408, 409; Ibnu Khuzaimah, no. 1473)

Di dalam riwayat lain disebutkan:

“Dan barangsiapa sholat isya’ dan subuh berjama’ah, seolah-olah dia melaksanakan sholat seluruh malam”.

(HR. Abu Dawud no. 555; Tirmidzi, no. 221; Ahmad, no. 491)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

- 1- Keutamaan mengajarkan ilmu dan tidak menyembunyikannya. Dan hadits Nabi adalah ilmu yang sangat agung.
- 2- Hendaklah setiap orang memanfaatkan segala keadaannya untuk mendapatkan kebaikan. Seperti sahabat ‘Utsman bin ‘Affan rodhiyallohu ‘anhu, menyampaikan satu hadits ketika menanti sholat Isya’.
- 3- Keutamaan duduk di masjid menanti sholat, seperti dilakukan oleh sahabat ‘Utsman bin ‘Affan rodhiyallohu ‘anhu.
- 4- Keutamaan sholat wajib dengan berjama’ah di masjid, khususnya sholat isya’ dan subuh.
- 5- Keutamaan orang yang sholat isya’ berjama’ah, seolah-olah dia melaksanakan sholat separuh malam.

- 6- Keutamaan orang yang sholat subuh berjama'ah, seolah-olah dia melaksanakan sholat separuh malam atau seluruh malam.
- 7- Kemurahan Allah di dalam memberi pahala kepada hamba-hambaNya.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan.²¹

²¹ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Ashar Jum'at, 25-Dzulqo'dah-1441 H / 17-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

22

SHOLAT JAMA'AH SUBUH DAN ASHAR DISAKSIKAN MALAIKAT

HADITS ABU HUROIROH RODHIYALLOHU 'ANHU ::

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:
”يَتَعَاقَبُونَ فِيكُمْ مَلَائِكَةٌ بِاللَّيْلِ، وَمَلَائِكَةٌ بِالنَّهَارِ،
وَيَجْتَمِعُونَ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ، وَصَلَاةِ الْعَصْرِ،
ثُمَّ يَعْرُجُ الَّذِينَ بَاتُوا فِيكُمْ، فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ:
كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِي؟
فَيَقُولُونَ: تَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ، وَأَتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ”

Dari Abu Hurairah rodhiyallohu 'anhu, dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

“Para malaikat (yang bertugas) di waktu malam dan para malaikat (yang bertugas) di waktu siang bergiliran bersama kamu.

Mereka berkumpul pada sholat subuh dan sholat ashar.

Kemudian para malaikat yang bermalam bersama kamu naik.

Maka Robb mereka menanyai mereka, sedangkan Dia lebih tahu

tentang mereka:

“Bagaimana kamu tinggalkan hamba-hambaku?”

Mereka menjawab:

“Kami tinggalkan mereka, ketika mereka sedang sholat.

Dan kami datang mereka, ketika mereka sedang sholat.”

(HR. Bukhori, no. 555; Muslim, no: 632)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

- 1- Allah memiliki makhluk ghoib yang bernama malaikat yang diberi tugas-tugas tertentu dan mereka melaksanakan dengan baik.
- 2- Di antara tugas malaikat adalah menyertai manusia untuk mencatat perkataan dan perbuatan mereka.
Pada Hari Kiamat buku catatan amal itu akan diberikan kepada mereka masing-masing.
- 3- Malaikat pencatat amal bergiliran bertugas, ada yang bertugas di waktu malam dan ada yang bertugas di waktu siang.
- 4- Malaikat yang bertugas di waktu malam, mulai turun dari langit di waktu ashar, dan naik ke langit di waktu subuh.
Sedangkan malaikat yang bertugas di waktu siang, mulai turun dari langit di waktu subuh, dan naik ke langit di waktu ashar.

- 5- Semua malaikat itu berkumpul pada sholat subuh dan sholat ashar, ini menunjukkan keutamaan dua sholat tersebut, karena disaksikan oleh malaikat yang bertugas di waktu malam dan yang bertugas di waktu siang.
- 6- Setelah bertugas, para malaikat naik ke langit menghadap Allah. Ini menunjukkan bahwa Dzat Allah berada di atas langit, sedangkan ilmu-Nya di seluruh tempat. Dan ini aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah.
- 7- Allah bertanya kepada malaikat, sedangkan Dia lebih tahu tentang mereka, untuk menunjukkan keutamaan orang-orang yang sholat berjamaah.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan.²²

²² Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Maghrib Sabtu, 27-Dzulqo'dah-1441 H / 18-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

23

BARISAN DEPAN MENDAPATKAN SHOLAWAT ALLOH DAN MALAIKAT

HADITS AL-BARO' BIN 'AZIB:

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ:
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَلَّلُ الصُّفُوفَ مِنْ
نَاحِيَةٍ إِلَى نَاحِيَةٍ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا وَصُدُورَنَا
وَيَقُولُ: “لَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ”. وَكَانَ يَقُولُ: “إِنَّ
اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصُّفُوفِ الْمُتَقَدِّمَةِ”

Dari Al-Bara' bin 'Azib, dia berkata;

“Dahulu Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam memeriksa barisan shalat dari satu sisi ke sisi lain dan mengusap pundak serta dada kami, lalu bersabda,

“Janganlah kalian berselisih (bengkok, tidak lurus barisannya) sehingga hati kalian akan berselisih’

Beliau Shallallahu 'alaihi wasallam juga bersabda, “Allah dan para malaikat bershawat kepada orang yang berada di barisan-barisan depan.”

(HR. An-Nasai, no. 811; Abu Dawud, no: 664. Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani.)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

- 1- Kewajiban imam sholat untuk mengatur barisan-barisan di dalam sholat supaya rapat dan lurus sebelum memulai sholat.
- 2- Perhatian Rasulullah ﷺ terhadap barisan shalat, sampai beliau memeriksa dari satu sisi ke sisi lain dan mengusap pundak serta dada sahabat.
- 3- Keutamaan dan kesabaran para sahabat di dalam mengikuti syari'at, termasuk di dalam pengaturan barisan sholat.
- 4- Perintah meluruskan dan merapatkan barisan sholat, larangan bengkok dan renggang.
- 5- Keadaan lahiriyah berpengaruh terhadap keadaan batin, demikian sebaliknya. Termasuk barisan sholat yang bengkok, menunjukkan kebengkokan hati makmum.
- 6- Allah bershawat kepada orang yang berada di barisan-barisan depan. Arti sholawat dari Alloh adalah pujian Alloh di hadapan para malaikat.
- 7- Para malaikat bershawat kepada orang yang berada di barisan-barisan depan. Arti sholawat dari para malaikat adalah doa mereka kepada Alloh.
- 8- Keutamaan barisan-barisan depan di dalam sholat berjama'ah bagi laki-laki.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Alloh selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan. ²³

²³ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Ashar Senin, 29-Dzulqo'dah-1441 H / 20-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

24

MENYAMBUNG BARISAN MENDAPATKAN SHOLAWAT ALLOH DAN MALAIKAT

HADITS 'AISYAH RODHIYALLOHU 'ANHA:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
”إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الَّذِينَ يَصِلُونَ الصُّفُوفَ،
وَمَنْ سَدَّ فُرْجَةً رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً“

Dari 'Aisyah, dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat bagi orang-orang yang menyambung barisan shalat, dan barangsiapa menutup celah (dalam barisan sholat) Allah akan mengangkat derajatnya."

(HR. Ibnu Majah, no. 995; Ahmad, no. 24587; Ibnu Khuzaimah, no. 1550; Ibnu Hibban, no. 2163, 2164. Dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dan Syaikh Al-A'zhomiy)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

- 1- Kewajiban menyambung, merapatkan, dan meluruskan barisan shalat.

- 2- Keutamaan sholat jamaah, sebab menyambung barisan sholat hanya ada di dalam sholat jamaah.
- 3- Allah bershalawat kepada orang yang menyambung barisan shalat. Arti sholawat dari Alloh adalah pujian Alloh di hadapan para malaikat.
- 4- Para malaikat bershalawat kepada orang menyambung barisan shalat. Arti sholawat dari para malaikat adalah doa mereka kepada Alloh.
- 5- Di antara tugas malaikat adalah mendoakan kebaikan atau keburukan kepada orang-orang yang berhak mendapatkannya.
- 6- Keutamaan menutup celah dalam barisan sholat, walaupun dengan bergerak melangkah ke barisan depannya.
- 7- Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang Dia kehendaki dengan sebab amalan-amalan yang disyari'atkan.
- 8- Mencela perbuatan meluruskan dan merapatkan barisan sholat, adalah celaan kepada pembawa syari'at.

Inilah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Alloh selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan.²⁴

24 Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Zhuhur Rabu, 1-Dzuhijjah-1441 H / 22-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

25

KEUTAMAAN UCAPAN AAMIIN DALAM SHOLAT JAMA'AH

HADITS ABU HUROIROH RODHIYALLOHU 'ANHU :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
”إِذَا قَالَ الْإِمَامُ: {غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ}
فَقُولُوا: آمِينَ، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلَهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ عُفِرَ لَهُ مَا
تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ“

Dari Abu Hurairah rodhiyallohu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

“Jika imam berkata “Ghoiril magh-dhuubi ‘alaim waladh dhoollin”, maka katakanlah “aamiin”, karena sesungguhnya barangsiapa perkataannya mencocoki perkataan para malaikat, diampuni dosanya yang telah lalu”.

(HR. Bukhori, no: 782, 4475; Nasai, no. 929)

Di dalam riwayat lain dengan lafazh:

” إِذَا قَالَ الْقَارِئُ: {غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ} فَقَالَ: مَنْ خَلَقَهُ: آمِينَ، فَوَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ أَهْلِ السَّمَاءِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ“

“Jika pembaca (imam) berkata “Ghoiril magh-dhuubi ‘alaihim waladh dhoollin”, lalu orang-orang di belakangnya mengatakan “aamiin”, kemudian perkataannya mencocoki perkataan penduduk langit (para malaikat), diampuni dosanya yang telah lalu”.

(HR. Muslim, no; 410)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

- 1- Imam mengucapkan “Aamiin” setelah membaca “Ghoiril magh-dhuubi ‘alaihim waladh dhoollin”.
- 2- Makmum diperintahkan mengucapkan “Aamiin” setelah imam membaca “Ghoiril magh-dhuubi ‘alaihim waladh dhoollin”.
- 3- Para malaikat mengucapkan “Aamiin” setelah imam membaca “Ghoiril magh-dhuubi ‘alaihim waladh dhoollin”.
- 4- Barangsiapa perkataan “Aamiin” nya mencocoki perkataan para malaikat, diampuni dosanya yang telah lalu.
- 5- Para malaikat adalah penduduk langit, kadang mereka turun ke bumi dengan perintah Allah Ta’ala.

- 6- Kemurahan Allah Ta'ala di dalam memberikan ampunan dosa manusia, lewat ucapan "Aamiin" di dalam sholat jamaah.
- 7- Tidak boleh beribadah atau berdoa kepada malaikat, sebab para malaikat juga beribadah kepada Allah Ta'ala.

Inilah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan.²⁵

²⁵ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Ashar Senin, 29-Dzulqo'dah-1441 H / 20-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMAAH DI MASJID

26

MENANTI SHOLAT SETELAH SHOLAT, SEPERTI DI MEDAN JIHAD

HADITS ABU HUROIROH RODHIYALLOHU 'ANHU 1 :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
”أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا،

وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟“

قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ:

(۱) ”إِسْبَاغُ الوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ،

(۲) وَكَثْرَةُ الخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ،

(۳) وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَذَلِكَ الرِّبَاطُ“

Dari Abu Hurairah rodhiyallohu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidakkah aku tunjukkan kepada kamu tentang sesuatu (amalan) yang dengannya Allah menghapus dosa-dosa dan mengangkat derajat-derajat?"

Para sahabat menjawab, 'Tentu, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda:

- 1) *'Menyempurnakan wudhu dalam keadaan yang tidak disukai,*
- 2) *memperbanyak langkah menuju masjid,*
- 3) *dan menunggu sholat (yang berikutnya) setelah melakukan sholat, itu adalah ribath (yakni pahalanya seperti berjaga-jaga di wilayah perbatasan muslim dan kafir, pen)."*

(HR. Muslim, no: 251; Tirmidzi, no. 51; An-Nasai, no. 143; Ibnu Majah, no. 428; dll.)

HADITS ABU HUROIROH RODHIYALLOHU 'ANHU 2 :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:
 "مُنْتَظَرُ الصَّلَاةِ مِنْ بَعْدِ الصَّلَاةِ، كَفَارِسٍ اشْتَدَّ بِهِ فَرَسُهُ فِي
 سَبِيلِ اللَّهِ عَلَى كَشْحِهِ،
 تُصَلِّي عَلَيْهِ مَلَائِكَةُ اللَّهِ، مَا لَمْ يُحْدِثْ أَوْ يَقُومُ، وَهُوَ فِي
 الرَّبَاطِ الْأَكْبَرِ"

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Orang yang menanti shalat setelah shalat seperti penunggang kuda yang berada di atas punggung kuda yang berlari kencang (di medan jihad) di jalan Allah,

dan para malaikat Allah berdoa untuknya selama ia belum berhadats atau berdiri, dan dia seperti seorang yang berada dalam medan ribath (penjagaan perbatasan) yang besar."

(HR. Ahmad, no. 8625. Dihasankan oleh Syaikh Syu'aib Al-Arnauth di dalam Takhrij Musnad Ahmad)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits-hadits ini, antara lain:

- 1- Keutamaan menanti shalat wajib setelah melaksanakan shalat wajib sebelumnya.
- 2- Di antara keutamaannya adalah seperti penunggang kuda yang berada di atas punggung kuda yang berlari kencang (di medan jihad) di jalan Allah.
- 3- Di antara keutamaannya adalah didoakan oleh para malaikat Allah, makhluk-makhluk Allah yang suci.
- 4- Doa malaikat tersebut dengan syarat belum berhadats atau berdiri dari tempat sholatnya.
- 5- Di antara keutamaannya juga adalah dia seperti seorang yang berada dalam medan ribath (penjagaan perbatasan) yang besar.
- 6- Kemurahan Allah di dalam memberikan pahala kepada hamba-hambanya yang beriman dan beramal sholih.
- 7- Kebanyakan orang melalaikan amalan-amalan besar di sisi Allah Ta'ala.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits-hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan.²⁶

²⁶ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Ashar Senin, 29-Dzulqo'dah-1441 H / 20-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMAAH DI MASJID

27

MENANTI SHOLAT SETELAH SHOLAT, DIBANGGAKAN OLEH ALLOH

HADITS ABDULLOH BIN 'AMR BIN AL-'ASH:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ:
صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ، فَرَجَعَ
مَنْ رَجَعَ، وَعَقَّبَ مَنْ عَقَّبَ،
فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْرِعًا، قَدْ حَفَزَهُ
النَّفْسُ، وَقَدْ حَسَرَ عَنْ رُكْبَتَيْهِ،
فَقَالَ: ”أَبْشِرُوا، هَذَا رَبُّكُمْ قَدْ فَتَحَ بَابًا مِنْ أَبْوَابِ السَّمَاءِ،
يُبَاهِي بِكُمْ الْمَلَائِكَةَ،
يَقُولُ: انظُرُوا إِلَى عِبَادِي قَدْ قَضَوْا فَرِيضَةً، وَهُمْ يَنْتَظِرُونَ
أُخْرَى“

Dari Abdulloh bin 'Amr bin Al-'Ash, dia berkata:

"Kami pernah shalat maghrib bersama Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam, lalu sebagian orang pulang dan sebagian orang menunggu.

Kemudian Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam datang dengan cepat, dengan nafas yang terengah-engah, beliau mengangkat sarung dari dua lututnya.

Lalu berkata: "Bergembiralah, ini Rabb kalian telah membuka satu pintu dari pintu-pintu langit dengan membanggakan kalian kepada para malaikat-Nya.

Dia berfirman: "Lihatlah hamba-hamba-Ku, mereka telah melaksanakan kewajiban kemudian menunggu kewajiban yang lain."

(HR. Ibnu Majah, no. 801; Ahmad, no. 6750, 6751, 6752, 6860, 6946. Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani dan Syaikh Syu'aib Al-Arnauth)

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

- 1- Rasulullah shallallahu 'alaihi was salam dan para sahabat biasa sholat berjama'ah di masjid.
- 2- Setelah sholat maghrib di masjid, Rasulullah shallallahu 'alaihi was salam biasa pulang untuk sholat sunnah di rumah beliau.
- 3- Setelah shalat maghrib di masjid, sebagian sahabat ada yang pulang dan ada yang tetap di masjid menunggu sholat isya'.
- 4- Dianjurkan segera memberikan kabar gembira kepada orang lain dengan keutamaan amal yang dia kerjakan.

- 5- Bolehnya berlari dengan mengangkat sarung jika ada perkara penting yang akan dilakukan.
- 6- Langit memiliki pintu-pintu yang tertutup, dijaga oleh para malaikat. Terkadang dibuka pada waktu-waktu tertentu yang dikehendaki oleh Allah Ta'ala.
- 7- Keutamaan menanti sholat isya' setelah melaksanakan sholat maghrib di masjid.
- 8- Allah membanggakan di hadapan malaikat, orang-orang yang telah melaksanakan suatu kewajiban, seperti sholat maghrib, kemudian menunggu kewajiban yang lain, seperti sholat isya'.
- 9- Para malaikat adalah penduduk langit, sebagaimana manusia dan jin adalah penduduk bumi.
- 10- Allah Pencipta seluruh makhluk, hanya Dia yang berhak diibadahi di langit dan di bumi.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan. ²⁷

²⁷ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Zhuhur Rabu, 1-Dzuhijjah-1441 H / 22-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMAAH DI MASJID

28

SHOLAT JAMAAH MENJAUHKAN DARI SYAITHAN

HADITS ABUD DARDA':

عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمُرِيِّ قَالَ:
قَالَ لِي أَبُو الدَّرْدَاءِ: أَيَّنَ مَسْكَنُكَ؟ قُلْتُ: فِي قَرْيَةٍ دُوَيْنَ
حِمَصَ،

فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ:

“مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ
اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ،

فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ؛ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الدِّبُّ الْقَاصِيَةَ“
قَالَ السَّائِبُ: يَعْنِي بِالْجَمَاعَةِ الْجَمَاعَةَ فِي الصَّلَاةِ

Dari Ma'dan bin Abi Tholhah Al-Ya'muriy, dia berkata:

Abud Darda' bertanya kepadaku, "Di mana rumahmu?" Aku menjawab, "Di sebuah desa di dekat kota Himsh".

Abud Darda' berkata: Aku telah mendengar Rosululloh sholallahu 'alaihi wassalam bersabda:

"Tidak ada tiga orang di satu desa atau padang pasir, tidak ditegakkan sholat (jama'ah) di kalangan mereka, kecuali mereka telah dikuasai oleh syaithon.

Maka hendaklah kamu selalu menepati al-jama'ah, sesungguhnya srigala itu akan memakan kambing yang menyendiri!

As-Saaib berkata: "Yang dimaksud dengan al-jama'ah adalah al-jama'ah di dalam sholat".

(HR. An-Nasai, no. 847; Ahmad, di dalam Musnadnya, no. 21710, 21711, dan 27514; Ibnu Khuzaimah, no. 1486; Ibnu Hibban, no. 2101; Al-Hakim, no. 765, 900; Abu Dawud, no. 547, dengan tanpa pertanyaan dari Abud Darda' kepada Ma'dan. Hadits ini dikuatkan oleh Ibnu Hibban, Ibnu Khuzaimah, Al-Hakim, dan Adz-Dzahabi. Dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dan Syaikh Syu'aib Al-Arnauth)

FAWAID:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

- 1- Ancaman keras kepada orang yang meninggalkan sholat jama'ah.
- 2- Ancaman keras itu adalah bahwa syaithon akan menguasai orang-orang yang tinggal di suatu tempat dan tidak melaksanakan sholat jama'ah.
- 3- Dalil bagi ulama yang mewajibkan sholat jama'ah.
- 4- Syaithon selalu berusaha menyesatkan manusia, sebagaimana srigala selalu berusaha memangsa kambing.
- 5- Syaithon akan menyesatkan manusia yang menyendiri dari jama'ah kaum muslimin, sebagaimana srigala akan memangsa kambing yang menyendiri dari rombongannya, yang dijaga oleh penggembalanya.
- 6- Perintah Nabi *sholallahu 'alaihi wassalam* untuk selalu menetapi sholat jama'ah.
- 7- Di antara keutamaan sholat jama'ah adalah sebab keselamatan dari kejahatan syaithon.

Inilah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Alloh selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan.²⁸

28 Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Zhuhur Rabu, -Dzuhijjah-1441 H / 22-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMAAH DI MASJID

29

KEWAJIBAN JAMAAH DI MASJID BAGI YANG MENDENGAR ADZAN

HADITS IBNU ABBAS:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:
”مَنْ سَمِعَ النَّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِهِ، فَلَا صَلَاةَ لَهُ، إِلَّا مِنْ عُذْرٍ“

Dari Ibnu Abbas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda:

“Barangsiapa mendengar adzan, kemudian tidak mendatangnya, maka tidak (sempurna) shalatnya, kecuali ada ‘udzur (alasan; argumen)”.

(HR. Ibnu Majah, no. 793; Ibnu Hibban, no: 2064. Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani)

FAWAID:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

- 1- Syari'at adzan untuk mengundang melakukan sholat jamaah, selain untuk memberitahukan waktu sholat.
- 2- Kewajiban sholat jamaah bagi orang yang mendengar adzan. Bukan berarti yang tidak mendengar adzan melalaikan sholat jamaah.
- 3- Nikmat Allah yang berupa pendengaran. Maka bersyukur kepada Allah dengan memenuhi undangan-Nya untuk sholat jamaah di masjid.
- 4- Sholat wajib sendirian sah, namun tidak sempurna, kecuali ada 'udzur (alasan).
- 5- Keagungan kedudukan sholat jamaah.
- 6- Agama Islam agama yang hikmah, menerima 'udzur (alasan) bagi orang yang meninggalkan suatu kewajiban.
- 7- Islam agama sosial, mengajarkan kebersamaan, seperti sholat jamaah di masjid.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits-hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan.²⁹

29 Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Dhuha Kamis, 27-Shofar-1442 H / 15-Oktober-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

30

MENINGGALKAN MASJID SETELAH ADZAN MERUPAKAN MAKSIAT

HADITS ABU HUROIROH RODHIYALLOHU 'ANHU :

عَنْ أَبِي الشَّعَثَاءِ، قَالَ: كُنَّا قُعُودًا فِي الْمَسْجِدِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ،
فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ يَمْشِي فَاتَّبَعَهُ أَبُو
هُرَيْرَةَ بَصْرَهُ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ،
فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: "أَمَّا هَذَا، فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ"

Dari Abusy Sya'tsaa', dia berkata: "Kami sedang duduk di masjid bersama Abu Huroiroh,

lalu muadzin mengumandangkan adzan. Seorang laki-laki berdiri berjalan meninggalkan masjid. Abu Huroiroh memandangnya sehingga dia keluar dari masjid.

Kemudian Abu Huroiroh berkata: "Adapun orang ini, dia telah bermaksiat kepada Abul Qosim shallallahu 'laihi wasallam".

(HR. Muslim, no. 258/655; Tirmidzi, no. 204; Nasai, no. 683, 684; Abu Dawud, no. 536; Ibnu Majah, no. 733; Ahmad, no. 9315, 9382, 10095, 10572)

Di dalam riwayat lain ada tambahan:

ثُمَّ قَالَ: أَمَرْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
”إِذَا كُنْتُمْ فِي الْمَسْجِدِ فَنُودِي بِالصَّلَاةِ، فَلَا يَخْرُجُ أَحَدُكُمْ
حَتَّى يُصَلِّيَ“

Kemudian Abu Huroiroh berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah memerintahkan kepada kami:

“Jika kamu berada di dalam masjid, lalu adzan dikumandangkan, maka janganlah kamu keluar sampai melakukan sholat (jamaah)”.

(HR. Ahmad, no. 100933. Dishohihkan oleh Syaikh Syu'aib Al-Arnauth)

FAWAID:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

- 1- Syari'at adzan untuk melakukan sholat jamaah.
- 2- Kewajiban sholat jamaah di masjid, kecuali ada 'udzur (alasan).
- 3- Orang yang berada di dalam masjid, lalu adzan dikumandangkan, maka tidak boleh keluar sampai melakukan sholat jamaah, kecuali ada 'udzur (alasan), seperti berwudhu', atau urusan penting lainnya.
- 4- Kewajiban amar nahi mungkar sesuai dengan kemampuan.

5- Keutamaan Abu Huroiroh yang semangat mencari ilmu dan menyebarkannya. Sehingga beliau menjadi sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits-hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan.³⁰

30 Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Dhuha Kamis, 27-Shofar-1442 H / 15-Oktober-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMAAH DI MASJID

31

NABI MENGANCAM MEMBAKAR RUMAH LAKI-LAKI YANG TIDAK KE MASJID

HADITS ABU HUROIROH RODHIYALLOHU 'ANHU :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **”إِنَّ أَثْقَلَ صَلَاةٍ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ، وَصَلَاةُ الْفَجْرِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا، وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ بِالصَّلَاةِ، فَتُقَامَ، ثُمَّ أَمَرَ رَجُلًا فَيُصَلِّيَ بِالنَّاسِ،**

ثُمَّ أَنْطَلِقَ مَعِيَ بِرِجَالٍ مَعَهُمْ حُزْمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ، فَأُحَرِّقُ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ بِالنَّارِ“

Dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

“Sesungguhnya shalat paling berat bagi orang-orang munafik adalah shalat isya` dan shalat subuh (berjamaah), sekiranya mereka mengetahui keutamaannya, niscaya mereka akan mendatangnya sekalipun dengan merangkak.

Sungguh aku berkeinginan untuk menyuruh seseorang sehingga shalat didirikan, kemudian kusuruh seseorang dan ia mengimami manusia,

lalu aku bersama beberapa orang laki-laki pergi membawa kayu bakar mendatangi orang-orang laki-laki yang tidak menghadiri shalat (jamaah), lantas aku bakar rumah mereka dengan api.”

(HR. Bukhori, no. 657; Muslim, no: 651, dan ini lafazh Imam Muslim)

FAWAID:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

- 1- Orang-orang munafik biasa shalat berjamaah di masjid.
- 2- Orang-orang munafik paling berat berjamaah shalat isya` dan subuh di masjid.
- 3- Orang yang mengetahui keutamaan berjamaah di masjid akan mendatanginya sekalipun dengan merangkak.
- 4- Pengaruh ilmu dan iman pada perilaku seseorang.
- 5- Kewajiban amar ma`ruf dan ahi mungkar, seperti memerintahkan sholat berjamaah di masjid dan melarang meninggalkannya.
- 6- Nabi pernah berniat membakar rumah laki-laki yang tidak berjamaah di masjid.

Namun beliau tidak melakukannya, sebab di dalam rumah terdapat wanita dan anak kecil yang tidak wajib ke masjid, sebagaimana disebutkan di dalam riwayat lain.

- 7- Nabi sangat lembut dan kasih sayang kepada umatnya, namun itu tidak menghalangi beliau untuk menasehati umatnya dengan tegas di dalam kewajiban agama, sebagai sarana keselamatan dari neraka dan masuk surga.
- 8- Hadits ini menjadi dalil bagi ulama yang berpendapat berjamaah di masjid hukumnya wajib 'ain bagi laki-laki yang tidak ada halangan.

Inilah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan.³¹

³¹ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Ashar Rabu, 1-Dzuhijjah-1441 H / 22-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

32

NABI TIDAK MEMBERI KERINGANAN ORANG BUTA YANG MENDENGAR ADZAN

HADITS ABU HUROIROH RODHIYALLOHU 'ANHU:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:
أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى، فَقَالَ:
”يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ“
فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ، فَيُصَلِّيَ
فِي بَيْتِهِ، فَرَخَّصَ لَهُ،
فَلَمَّا وُلِّيَ، دَعَاهُ، فَقَالَ: ”هَلْ تَسْمَعُ النَّدَاءَ بِالصَّلَاةِ؟“ قَالَ:
نَعَمْ، قَالَ: ”فَأَجِبْ“

Dari Abu Hurairah, dia berkata;

“Seorang laki-laki buta pernah menemui Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam dan berkata;

“Wahai Rasulullah, saya tidak memiliki seseorang yang akan menuntunku ke masjid.”

Lalu dia meminta keringanan kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam untuk shalat di rumah.

Ketika orang buta itu berpaling, beliau bertanya: “Apakah engkau mendengar panggilan shalat (adzan)?”

Laki-laki itu menjawab; “Benar.”

Beliau bersabda: “Penuhilah panggilan tersebut!”

(HR. Muslim, no. 653; An-Nasai, no. 850)

HADITS IBNU UMMI MAKTUM:

عَنْ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
”إِنِّي كَبِيرٌ ضَرِيرٌ، شَاسِعُ الدَّارِ وَلَيْسَ لِي قَائِدٌ يُلَاوِمُنِي، فَهَلْ
تَجِدُ لِي مِنْ رُخْصَةٍ؟“
قَالَ: ”هَلْ تَسْمَعُ التَّدَاءَ؟“، قُلْتُ: نَعَمْ،
قَالَ: ”مَا أَجِدُ لَكَ رُخْصَةً“

Dari Ibnu Ummi Maktum, dia berkata;

Aku berkata kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam;

“Aku orang yang sudah tua, buta, jauh rumahnya, dan aku juga tidak memiliki pemandu yang dapat menuntunku.

Maka apakah aku bisa mendapatkan keringanan?”

Beliau bertanya: “Apakah kamu mendengar adzan?” Aku menjawab; “Iya.”

Beliau bersabda: “Aku tidak mendapatkan keringanan bagimu.”

(HR. Ibnu Majah, no. 792. Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani)

HADITS IBNU UMMI MAKTUM:

عَنْ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، أَنَّهُ قَالَ: "يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ الْمَدِينَةَ
كَثِيرَةٌ الْهَوَامِّ وَالسَّبَاعِ."
قَالَ: "هَلْ تَسْمَعُ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ؟" قَالَ:
نَعَمْ.
قَالَ: "فَحَيَّ هَلَّا". وَلَمْ يُرَخِّصْ لَهُ

Dari Ibnu Ummi Maktum, dia berkata:

"Wahai Rasulullah, sesungguhnya di Madinah banyak serangga beracun dan hewan buas. (Yaitu dia meminta keringanan kepada Rasulullah untuk tidak shalat berjamaah ke masjid)".

Beliau bertanya, "Apakah kamu mendengar 'Marilah melaksanakan shalat! Marilah meraih keberuntungan!'"

Dia menjawab, "Ya".

Beliau bersabda, "Marilah kalau begitu".

Beliau tidak memberikan keringanan kepadanya.

(HR. Abu Dawud, no. 553; An-Nasai, no. 851; Ibnu Khuzaimah, no. 1478.

Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani dan Syaikh Al-A'zhomiy)

FAWAID:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits-hadits ini, antara lain:

- 1- Bertanya kepada Ahli Ilmu adalah salah satu cara mendapatkan ilmu.
- 2- Bertanya kepada Ahli Ilmu, bukan kepada orang yang tidak berilmu, dalam perkara agama yang belum jelas hukumnya.
- 3- Nabi tidak memberi keringanan kepada sahabat buta untuk sholat di rumah, ketika dia mendengar adzan.
Padahal orang itu buta, tua, jauh rumahnya, tidak ada yang menuntunnya, dan di Madinah di zaman itu banyak serangga beracun dan hewan buas.
- 4- Bagaimana dengan kita? Bisa melihat, kuat, muda, dekat masjid, tidak butuh penuntun, tidak ada serangga beracun dan hewan buas. Adakah keringanan untuk tidak sholat berjamaah di masjid?
- 5- Hadits ini menjadi dalil bagi ulama yang berpendapat berjamaah di masjid hukumnya wajib 'ain bagi laki-laki yang tidak ada halangan.
- 6- Di antara syarat kewajiban sholat berjamaah di masjid adalah mendengar adzan. Namun bukan berarti yang tidak mendengarnya melalaikannya, sebab keutamaan sholat di masjid sangat besar.
- 7- Keutamaan sahabat Nabi, Abdullah Ibnu Umri Maktum, sahabat buta yang rajin ke masjid. Bahkan beliau juga menjadi muadzin di Madinah.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits-hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan.³²

32 Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Ashar Rabu, 1-Dzuhijjah-1441 H / 22-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

33

ALLOH MENGAGUMI SHOLAT JAMA'AH

HADITS ABDULLOH BIN UMAR:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
“إِنَّ اللَّهَ لَيَعْجَبُ مِنَ الصَّلَاةِ فِي الْجَمِيعِ”

*Dari Abudulloh bin Umar bin Al-Khoththob, dia berkata:
Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:*

“Sesungguhnya Allah benar-benar mengagumi shalat jamaah”.

(HR. Ahmad, no. 5112. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth mendho'ifkannya. Tetapi Syaikh Al-Albani menghasankannya di dalam Ash-Shohihah, no. 1652, sebab memiliki jalur-jalur yang menguatkan)

FAWAID:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits-hadits ini, antara lain:

- 1- Meyakini dan menetapkan sifat-sifat Allah, sebagaimana yang diterangkan oleh Allah dan Rosul-Nya, dengan tanpa tahrif (menyelewengkan maknanya) dan tanpa tamtsil (menyerupakan) dengan sifat makhluk.

- 2- Meyakini bahwa di antara sifat Allah adalah 'ajab (kagum) kepada sebagian perkara. Dengan tanpa menyerupakan sifat kagum pada manusia.
- 3- Kedudukan agung shalat berjama'ah di masjid, sebab Allah kagum terhadapnya.
- 4- Hadits yang diriwayatkan dengan beberapa sanad, walaupun semuanya lemah, jika kelemahan ringan, maka saling menguatkan sehingga menjadi hasan atau shohih lighoirihi, dan diterima sebagai hujjah di dalam agama Islam.
- 5- Perbedaan pendapat di dalam menghukumi derajat sebuah hadits adalah wajar. Bagi orang awam, cukup mengikuti orang yang ahli.

Bagi tholibul ilmi yang memiliki ilmu, bisa mentarjih pendapat yang lebih kuat, dengan memberi udzur (maaf) bagi orang lain.

Inilah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan.³³

33 Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Dhuha Kamis, 27-Shofar-1442 H / 15-Oktober-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMAAH DI MASJID

34

JAMAAH PALING SEDIKIT DUA ORANG

HADITS ABU SA'ID AL-KHUDRI:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّى
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَصْحَابِهِ،
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
”مَنْ يَتَصَدَّقْ عَلَيَّ هَذَا فَيُصَلِّيَ مَعَهُ؟“
فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَصَلَّى مَعَهُ.

Dari Abu Sa'id Al-Khudri, bahwa seorang laki-laki masuk masjid, sedangkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah selesai sholat berjam'ah dengan sahabat-sahabatnya.

Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

“Siapa yang mau bersedekah kepada orang ini, yaitu melakukan sholat bersamanya?”

Maka seorang laki-laki dari para sahabat berdiri lalu melakukan sholat bersamanya”.

(HR. Ahmad, no. 11408, 11613; Tirmidzi, no. 220; Ibnu Khuzaimah, no. 1632; Ibnu Hibban, no. 2397, 2398, 2399. Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani, Syaikh Syu'aib Al-Arnauth, dan Syaikh Al-A'zhomi)

HADITS ABU UMAMAH:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا يُصَلِّي فَقَالَ: "أَلَا رَجُلٌ يَتَصَدَّقُ عَلَيَّ هَذَا يُصَلِّي مَعَهُ؟"
فَقَامَ رَجُلٌ فَصَلَّى مَعَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
"هَذَانِ جَمَاعَةٌ"

Dari Abu Umamah, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melihat seorang laki-laki sedang sholat (sendirian), lalu beliau bersabda: "Adakah seseorang bersedekah kepada orang ini, yaitu melakukan sholat bersamanya?"

Maka seorang laki-laki berdiri lalu melakukan sholat bersamanya. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dua orang ini berjama'ah".

(HR. Ahmad, no. 22189. Syaikh Syu'aub Al-Arnauth berkata: "Shohih lighoirihi")

FAWAID HADITS:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

- 1- Terkadang sahabat datang ke masjid dan sholat berjama'ah telah selesai, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak marah kepadanya.
- 2- Hendaklah bersegera melakukan kebaikan, seperti ketika mendengar adzan maka segera pergi ke masjid agar tidak terlambat.

- 3- Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menganjurkan agar ada orang menemani seseorang yang sholat wajib sendirian, dan itu merupakan sedekah.
- 4- Keutamaan sholat jama'ah dibandingkan sholat sendirian.
- 5- Sedekah tidak terbatas dengan harta, bahkan semua kebaikan merupakan sedekah.
- 6- Sholat berjama'ah paling sedikit dilakukan oleh dua orang. Namun semakin banyak jama'ahnya, maka semakin utama.
- 7- Sebagian ulama berpendapat bolehnya melaksanakan sholat berjama'ah di sebuah masjid yang sudah dilakukan sholat berjamaah di dalamnya. Ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq.

Namun ulama lain memilih pendapat, mereka melakukan sholat sendiri-sendiri. Ini pendapat Sufyan, Ibnul Mubarak, Malik, dan Syafi'i.

(Lihat: Sunan Tirmidzi, penjelasan hadits no. 220)

Maka sepantasnya kita berlapang dada di dalam ikhtilaf ijtihadiyah (perbedaan pendapat dalam masalah yang dalilnya tidak pasti). Wallohu a'lam.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju sorga-Nya yang penuh kebaikan.³⁴

34 Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Isya' Rabu, 27-Shofar-1442 H / 14-Oktober-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

35

DI ZAMAN NABI, ORANG SAKIT JUGA SHOLAT BERJAMA'AH DI MASJID

HADITS ABDULLOH BIN MAS'UD:

عَنْ أَبِي الْأَخْوِصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ:
”مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْتَقَى اللَّهَ عَدًّا مُسْلِمًا، فَلْيُحَافِظْ عَلَيَّ هَؤُلَاءِ
الصَّلَوَاتِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ،
فَإِنَّ اللَّهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُنَنَ الْهُدَى،
وَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى،
وَلَوْ أَنَّكُمْ صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ كَمَا يُصَلِّي هَذَا الْمُتَخَلِّفُ فِي
بَيْتِهِ، لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ،
وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ،
وَمَا مِنْ رَجُلٍ يَتَطَهَّرُ فَيُحْسِنُ الطُّهُورَ، ثُمَّ يَعْمِدُ إِلَى مَسْجِدٍ
مِنْ هَذِهِ الْمَسَاجِدِ، إِلَّا
كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ يَخْطُوهَا حَسَنَةً،

وَيَرْفَعُهُ بِهَا دَرَجَةً،
 وَيَحُطُّ عَنْهُ بِهَا سَيِّئَةً،
 وَلَقَدْ رَأَيْتَنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلَّا مُنَافِقٌ مَعْلُومُ النِّفَاقِ،
 وَلَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يُؤْتَى بِهِ يَهَادَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ فِي
 الصِّفِّ“

Dari Abul Ahwash, dia berkata; Abdullah bin Mas'ud mengatakan; "Siapa senang menjumpai Allah besok sebagai seorang muslim, hendaklah ia melaksanakan semua shalat (wajib) ini, di tempat diserukan adzan sholat (masjid).

Karena sesungguhnya Allah telah menyariatkan kepada nabi kalian sunnah-sunnah petunjuk, dan shalat wajib di masjid yang padanya dikumandangkan adzan termasuk sunnah-sunnah petunjuk itu.

Kalau kalian shalat di rumah kalian, sebagaimana orang yang tidak hadir di masjid melaksanakan shalat rumahnya, berarti kalian telah meninggalkan sunnah nabi kalian.

Sekiranya kalian meninggalkan sunnah nabi kalian, sungguh kalian telah sesat.

Tidaklah seseorang bersuci dengan baik, kemudian ia menuju salah satu masjid yang ada, melainkan:

- ❖ *Allah menulis satu kebaikan baginya dari setiap langkah kakinya,*
- ❖ *dengannya Allah mengangkat derajatnya,*

❖ *dan menghapus kesalahan karenanya.*

Kami dahulu berpendapat, bahwa seseorang tidak menghadiri shalat jamaah, melainkan dia seorang munafik yang jelas kemunafikannya.

Sungguh dahulu orang (yang sakit) dipapah di antara dua orang hingga diberdirikan di barisan shalat.”

(HR. Muslim, no: 654/257)

FAWAID:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

1- Hadits di atas adalah mauquf (dari sahabat), bukan marfu' (dari Nabi), namun maknanya sesuai dengan hadits-hadits yang shohih.

Selain itu bahwa hadits mauquf bisa dihukumi marfu' jika berbicara dalam perkara agama yang bukan jangkauan akal, sebab para sahabat mengambilnya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Wallohu a'lam.

2- Seorang muslim yang baik melaksanakan shalat wajib di masjid.

3- Shalat wajib di masjid termasuk sunnah-sunnah petunjuk Nabi.

4- Laki-laki yang meninggalkan shalat wajib di masjid telah meninggalkan ajaran/sunnah Nabi.

5- Meninggalkan ajaran/sunnah Nabi adalah sebab kesesatan.

6- Adab ke masjid dengan bersuci dengan baik di rumah.

- 7- Keutamaan berjalan kaki menuju masjid untuk shalat jamaah.
- 8- Di zaman Nabi, orang yang tidak menghadiri shalat jamaah adalah orang munafik.
- 9- Di zaman Nabi, orang sakit shalat jamaah di masjid. Kecuali tidak mampu, sebagaimana Nabi shallallahu 'alaihi wasallam di waktu sakit menjelang wafatnya.

Inilah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan sorga-Nya yang penuh kebaikan.³⁵

³⁵ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Ashar Rabu, 1-Dzuhijjah-1441 H / 22-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

36

DI ANTARA 'UDZUR TIDAK JAMA'AH, HUJAN ATAU ANGIN KENCANG

HADITS IBNU UMAR:

عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: قَالَ: أَدَّنَ ابْنُ عُمَرَ فِي لَيْلَةٍ بَارِدَةٍ بِضَجْنَانَ،
ثُمَّ قَالَ: صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ،
فَأَخْبَرَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ مُؤَدِّنَا
يُؤَدِّنُ، ثُمَّ يَقُولُ عَلَى إِثْرِهِ: "أَلَا صَلُّوا فِي الرَّحَالِ" فِي اللَّيْلَةِ
الْبَارِدَةِ، أَوْ الْمَطِيرَةِ فِي السَّفَرِ

Dari Nafi, dia berkata: "Ibnu 'Umar pernah beradzan di Dhojnan (nama gunung dekat Makkah) pada waktu malam yang dingin, lalu dia menyeru (ketika beradzan): "Sholluu fii rihaalikum" (Shalatlah kamu di tempat-tempat kamu).

Lalu dia memberitahukan kepada kami bahwa Nabi sholallahu 'alahi was sallam telah memerintahkan mu'adzin beradzan, lalu dia berkata setelahnya: "Allaa sholluu firrihaal" (Hendaklah shalat di tempat-tempat), hal itu pada malam yang dingin atau hujan di waktu safar.

(HR. Bukhari no: 632; Muslim no: 697)

HADITS ABBAS:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ:
قَالَ: ابْنُ عَبَّاسٍ لِمُؤَدِّهِ فِي يَوْمِ مَطِيرٍ:
إِذَا قُلْتَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فَلَا تَقُلْ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ،
قُلْ: "صَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ"،
فَكَأَنَّ النَّاسَ اسْتَنَكَرُوا،
قَالَ: فَعَلَهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي،
إِنَّ الْجُمُعَةَ عَزْمَةٌ وَإِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أُحْرِجَكُمْ فَتَمَشُّونَ فِي
الطِّينِ وَالذَّحِضِ

Dari Abdullah bin Al-Harits, dia berkata:

Ibnu Abbas berkata kepada mu'adzin (tukang adzan) nya pada saat hari hujan: "Jika engkau telah berkata "Asyhadu anna Muhammadar Rosulullooh", janganlah engkau mengatakan "Hayya 'alash Sholaah". Tetapi katakan "Sholluu fii buyuutikum" (Shalatlah kamu di rumah-rumah kamu).

Kemudian sepertinya orang-orang mengingkarinya.

Ibnu Abbas berkata: "Orang yang lebih baik dari saya (yaitu Nabi Muhammad sholallahu 'alai was sallam) telah melakukannya.

Memang (shalat) jum'at itu wajib, tetapi saya tidak suka menyusahkanmu, sehingga kamu (harus) berjalan di atas lumpur dan (jalan yang) licin.

(HR. Bukhari no: 901; Muslim no: 699)

FAWAID:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits-hadits ini, antara lain:

1- Al-Qurthubi -rohimahulloh- berkata:

“Zhahir hadits-hadits itu menunjukkan kebolehan tidak menghadiri (shalat) jama’ah disebabkan kesulitan yang mengenai (seseorang), yang berupa: hujan, angin, dingin, dan yang semacamnya yang berupa kesusahan yang menyulitkan, baik di saat hadhar (tidak bepergian) atau safar (bepergian)”.

(Al-Mufhim 3/1218)

2- Ketika hujan (atau sangat dingin, angin kencang) cara adzan adalah:

Mengganti kalimat *“Hayya ‘alash Shalaah”* dengan *“Shalluu fi buyuutikum”*,

atau dengan cara: mengucapkan *“Shalluu fi rihaalikum”* atau *“Allaa shalluu firrihaal”* setelah selesai adzan.

3- Boleh tidak menghadiri sholat jama’ah ketika hujan deras atau hujan sedikit namun jalannya becek dan licin.

4- Kebolehan tidak menghadiri sholat jama’ah sebagaimana di atas, baik mu’adzin mengucapkan *“Sholluu fi buyuutikum”* atau tidak mengucapkan.

5- Hukum shalat di rumah di saat hujan (angin, dingin, atau semacamnya) tersebut adalah takhyiir (pilihan), tidak wajib, bahkan yang utama tetap berjama’ah di masjid.

6- Kebolehan tidak sholat berjamaah ketika hujan, baik ketika di saat safar (bepergian ke luar kota), sebagaimana di dalam hadits Ibnu Umar;

atau ketika di saat muqim (berada di kotanya sendiri), sebagaimana di dalam hadits Ibnu Abbas.

Oleh karena itu walaupun hanya gerimis, ketika bersafar, boleh sholat di tempatnya sendiri, sebab di zaman sahabat ketika bersafar sholat berjama'ahnya di tempat terbuka.

Namun ketika di kota sendiri, dan hanya gerimis sebaiknya sholat berjama'ah di masjid. Wallohu a'lam.

7- Kemudahan agama Islam di dalam syari'atnya.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits-hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan.³⁶

³⁶ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Isya' Rabu, 2-Dzuhijjah-1441 H / 22-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMAAH DI MASJID

37

DI ANTARA 'UDZUR TIDAK JAMAAH, HIDANGAN MAKANAN DAN MENAHAN BUANG HAJAT

HADITS 'AISYAH:

عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: كَانَ بَيْنَ عَائِشَةَ وَبَيْنَ بَعْضِ بَنِي
أَخِيهَا شَيْءٌ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا
فَلَمَّا جَلَسَ جِيءَ بِالطَّعَامِ، فَقَامَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَقَالَتْ لَهُ:
اجْلِسْ عُذْرُ،
فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
”لَا يُصَلِّي أَحَدُكُمْ بِحَضْرَةِ الطَّعَامِ، وَلَا وَهُوَ يُدَافِعُهُ
الْأَخْبَثَانِ“.

Dari Qosim bin Muhammad, dia berkata;

*Terjadi sesuatu antara 'Aisyah dengan sebagian keponakannya.
Dia menemui 'Aisyah.*

*Ketika dia telah duduk, makanan dihidangkan, dia berdiri
menuju masjid.*

Maka Aisyah berkata; “Duduklah anak nakal, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassallam bersabda: “Janganlah seseorang dari kamu melakukan shalat ketika makanan telah dihidangkan, dan ketika terasa akan buang air kecil dan buang air besar.”

(HR. Muslim, no. 560; Abu Dawud, no. 89; Ahmad, no. 24166; Ibnu Hibban, no. 2074, dan ini lafazh Ibnu Hibban. Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani)

HADITS ABU HUROIROH RODHIYALLOHU ‘ANHU :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
”لَا يَقُومَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَى الصَّلَاةِ وَبِهِ أَدَّى“ يَعْنِي الْبَوْلَ
وَالْغَائِطَ.

Dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassallam bersabda:

“Janganlah seseorang dari kamu melakukan shalat ketika ada gangguan, yaitu ketika terasa akan buang air kecil dan buang air besar.”

(HR. Ahmad, no. 9697; Ibnu Majah, no. 618; Ibnu Hibban, no. 2072, dan ini lafazh Ahmad. Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani)

HADITS ABU HUROIROH RODHIYALLOHU 'ANHU :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
”لَا يَجِلُّ لِرَجُلٍ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يُصَلِّيَ وَهُوَ حَقْنٌ
حَتَّى يَتَخَفَّفَ“

Dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wassallam bersabda:

“Tidak boleh bagi seseorang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir melakukan shalat dalam keadaan menahan buang air hingga dia meringankan dirinya (dengan buang air kecil atau buang air besar) terlebih dahulu”.

(HR. Abu Dawud, no. 91. Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani)

FAWAID:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits-hadits ini, antara lain:

- 1- Menghidangkan makanan untuk tamu termasuk amal sholih.
- 2- Menyampaikan ilmu di saat dibutuhkan. Seperti 'Aisyah yang menyampaikan hadits di atas.
- 3- Mendahulukan makan makanan yang telah dihidangkan dari sholat jamaah, agar khusyu' di dalam sholatnya.
- 4- Mendahulukan buang air kecil dan buang air besar dari sholat jamaah, agar khusyu' di dalam sholatnya.

- 5- Tidak boleh menunda buang air kecil atau buang air besar yang sudah terasa, sebab itu adalah sesuatu yang mengganggu dan bisa menimbulkan penyakit.
- 6- Hukumnya haramnya melakukan shalat dalam keadaan menahan buang air kecil atau buang air besar.
- 7- Iman kepada Allah dan Hari Akhir berpengaruh terhadap perbuatan manusia.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits-hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan.³⁷

³⁷ Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Isya' Rabu, 2-Dzuhijjah-1441 H / 22-Juli-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMAAH DI MASJID

38

ADAB WANITA SHOLAT JAMAAH DI MASJID

HADITS ABU HUROIROH RODHIYALLOHU 'ANHU :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
”لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ، وَلَكِنْ لِيَخْرُجَنَّ وَهِنَّ
تَفْلَاتٌ“

Dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wassallam bersabda:

“Kamu jangan menghalangi hamba-hamba wanita Allah (pergi ke) masjid-masjid Allah. Tetapi mereka hendaklah keluar rumah dengan tidak memakai wewangian”.

(HR. Abu Dawud, no. 565; Ahmad, no. 9645, 10144, 10835; Ibnu Hibban, no. 2214.

Syaikh Al-Albani berkata, “Hasan Shohih”.)

HADITS IBNU UMAR :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَتْ امْرَأَةٌ لِعُمَرَ تَشْهَدُ صَلَاةَ الصُّبْحِ
وَالْعِشَاءِ فِي الْجَمَاعَةِ فِي الْمَسْجِدِ،
فَقِيلَ لَهَا: لِمَ تَخْرُجِينَ وَقَدْ تَعْلَمِينَ أَنَّ عُمَرَ يَكْرَهُ ذَلِكَ
وَيَعَارُ؟

قَالَتْ: وَمَا يَمْنَعُهُ أَنْ يَنْهَانِي؟
قَالَ: يَمْنَعُهُ قَوْلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
“لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ”

Dari Ibnu Umar, dia berkata; istri Umar biasa menghadiri sholat subuh dan isya' berjama'ah di masjid.

Dia ditanya, “Mengapa engkau keluar, padahal engkau tahu Umar tidak menyukainya dan dia cemburu?”

Dia menjawab, “Apa yang menghalanginya (Umar) melarangku?”

Orang yang bertanya itu berkata: “Yang menghalanginya adalah sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassallam: «Kamu jangan menghalangi hamba-hamba wanita Allah (pergi ke) masjid-masjid Allah”.

(HR. Bukhori, no. 900)

FAWAID:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits-hadits ini, antara lain:

- 1- Tempat paling baik untuk sholat wajib bagi laki-laki di masjid, sedangkan bagi wanita di dalam rumahnya.
Walaupun wanita sholat di rumah namun itu lebih baik daripada di masjid, namun boleh ke masjid.
- 2- Wanita tidak diperintahkan sholat wajib di masjid. Ini sesuai dengan hikmah, yaitu bahwa wanita banyak mempunyai kewajiban yang berkaitan dengan rumah dan anak-anak.
- 3- Wanita boleh menghadiri sholat berjama'ah di masjid dengan izin suami atau keluarganya.
- 4- Hikmah syari'at Alloh yang tidak menyamakan berbagai hukum berkaitan dengan laki-laki dan wanita.
Seperti: hukum air kencing bayi, jumlah kambing aqiqoh, mahar, nafkah, sholat jama'ah di masjid, perang fii sabilillah, dan lainnya.
- 5- Larangan memakai minyak wangi bagi wanita ketika keluar rumah, baik ke masjid atau ke tempat lainnya.
- 6- Seorang istri hendaklah menjaga kebersihan badan, berhias, dan memakai minyak wangi ketika di rumahnya untuk menyenangkan suaminya.
Bukan berhias untuk orang lain.
- 7- Ketundukan Umar kepada syari'at, sehingga tidak melarang istrinya pergi ke masjid, padahal sebenarnya beliau tidak menyukainya.

8- Hukum syariat didahulukan daripada perasaan atau akal.

Inilah sedikit penjelasan tentang hadits-hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan.³⁸

38 Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Dhuha Senin, 13-Jumadal ula-1442 H / 28-Desember-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

39

ORANG YANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID ADALAH TAMU ALLOH

HADITS SALMAN:

عَنْ سَلْمَانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
”مَنْ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ، فَهُوَ
زَائِرُ اللَّهِ، وَحَقُّ عَلَى الْمَزُورِ أَنْ يُكْرِمَ الزَّائِرَ“

Dari Salman, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda:

“Barangsiapa berwudhu’ di rumahnya, kemudian dia berwudhu’ dengan sebaik-baiknya, lalu mendatangi masjid, maka dia adalah tamu (orang yang berkunjung kepada) Allah, dan kewajiban orang yang dikunjungi adalah memuliakan tamu”.

(HR. Thobroni di dalam Mu’jamul Kabir, 6/253, no. 6139.

Syaikh Al-Albani menyebutkan beberapa riwayat yang semakna dan menghasankannya di dalam Ash-Shohihah, no. 1169)

FAWAID:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits-hadits ini, antara lain:

- 1- Kedudukan agung sholat berjama'ah di masjid.
- 2- Di antara syarat meraih keutamaan sholat berjamaah di masjid adalah berwudhu' dengan sebaik-baiknya di rumah.
- 3- Orang yang mendatangi masjid untuk sholat berjamaah adalah tamu Allah.
- 4- Kewajiban orang yang dikunjungi adalah memuliakan tamu.
- 5- Allah mewajibkan kepada diri-Nya sendiri karena kemurahan-Nya dan karunia-Nya untuk memuliakan orang yang mendatangi masjid untuk sholat berjamaah.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan.³⁹

39 Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Dhuha Kamis, 27-Shofar-1442 H / 15-Oktober-2020 M

HADITS TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID

40

PEMIMPIN YANG MASIH SHOLAT JAMA'AH TIDAK BOLEH DIPERANGI

HADITS UMMU SALAMAH:

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
”إِنَّهُ سَتَكُونُ أُمَرَاءُ تَعْرِفُونَ وَتُنْكِرُونَ،
فَمَنْ أَنْكَرَ، فَقَدْ بَرِيَ،
وَمَنْ كَرِهَ، فَقَدْ سَلِمَ،
وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ
قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَلَا نُقَاتِلُهُمْ؟ قَالَ: ”لَا، مَا صَلَّوْا لَكُمْ
الْحُمْسَ“

Dari Ummu Salamah, dia berkata: Rasulullah shallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

“Sesungguhnya akan ada umaro’ (para pemimpin/gubernur) yang kalian akui (kebaikannya) dan kalian ingkari (keburukannya).

❖ *Barangsiapa mengingkari (dengan lidahnya) maka dia telah bebas (dari dosa),*

- ❖ dan barangsiapa membenci (dengan hatinya), maka dia telah selamat.
- ❖ Akan tetapi, orang yang ridha dan mengikutinya (maka dia akan celaka)!”

Mereka (para sahabat) bertanya; “Wahai Rasulullah! Tidakkah kami perang mereka?”

Beliau bersabda: “Tidak, selama mereka masih shalat lima waktu bersama kalian.”

(HR. Muslim, no. 1854; Tirmidzi, no. 2265; Abu Dawud, no. 4760; Ahmad, no. 26528. Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth berkata, “Isnadnya shohih menurut imam Muslim”. Lafazh hadits menurut imam Ahmad)

HADITS 'AUF BIN MALIK:

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 “خِيَارُكُمْ وَخِيَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ،
 وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ، وَشِرَارُكُمْ وَشِرَارُ
 أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ، وَتَلْعَنُونَهُمْ
 وَيَلْعَنُونَكُمْ” قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَلَا نُقَاتِلُهُمْ؟
 قَالَ: “لَا، مَا صَلَّوْا لَكُمْ الْخُمْسَ، أَلَا وَمَنْ عَلَيْهِ وَالِ،
 فَرَأَهُ يَأْتِي شَيْئًا مِنْ مَعَاصِي اللَّهِ، فَلْيَكِرْهُ مَا أَتَى،
 وَلَا تَنْزِعُوا يَدًا مِنْ طَاعَتِهِ”

Dari 'Auf bin Malik, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda:

“Orang-orang yang terbaik dari kalian dan pemimpin-pemimpin kalian yang terbaik adalah: pemimpin-pemimpin yang kalian sukai, dan mereka menyukai kalian, kalian mendoakan (kebaikan untuk) mereka dan mereka mendoakan (kebaikan untuk) kalian.

Orang-orang yang terburuk dari kalian dan pemimpin-pemimpin kalian yang terburuk adalah: pemimpin-pemimpin yang kalian benci mereka dan mereka membenci kalian, kalian melaknat mereka dan mereka melaknat kalian.”

Mereka (para sahabat) bertanya: “Wahai Rasulullah, bolehkah kami memerangi mereka?”

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab:

“Tidak, selama mereka menegakkan shalat bersama kamu.

Ingatlah, siapa pun yang dipimpin oleh seorang pemimpin, lalu ia melihatnya melakukan suatu kemaksiatan terhadap Allah, hendaklah ia membenci kemaksiatan yang dilakukannya, dan jangan sekali-kali menarik tangan dari mentaatinya.”

(HR. Muslim, no. 1855; Ahmad, no. 23999; Ibnu Hibban, no. 4589.

Syaikh Syu'aib Al-Arnauth berkata, “Isnadnya jayyid (bagus)”. Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani di dalam Ash-Shohihah, no. 907. Lafazh hadits menurut imam Ahmad dan Ibnu Hibban)

HADITS ABU SA'ID AL-KHUDRIY:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: **”يَكُونُ عَلَيْكُمْ أَمْرَاءُ تَظْمِنُ إِلَيْهِمُ الْقُلُوبُ، وَتَلِينُ لَهُمُ الْجُلُودُ،**
ثُمَّ يَكُونُ عَلَيْكُمْ أَمْرَاءُ تَشْمِزُّ مِنْهُمْ الْقُلُوبُ، وَتَقْشَعِرُّ مِنْهُمْ الْجُلُودُ“
فَقَالَ رَجُلٌ: أَنْقَاتِلُهُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟
قَالَ: ”لَا، مَا أَقَامُوا الصَّلَاةَ“

Dari Abu Sa'id Al-Khudri, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

“Kalian akan dipimpin oleh pemimpin-pemimpin, hati kalian tenang terhadap mereka, dan kulit kalian lembut terhadap mereka (karena senang terhadap kebaikan mereka).

Kemudian kalian akan dipimpin oleh pemimpin-pemimpin, hati kalian sempit lagi benci, dan kulit kalian merinding (karena marah terhadap kemaksiatan mereka).“

Lalu seorang lelaki bertanya; “Wahai Rasulullah, apakah kami boleh memerangi mereka?”

Beliau menjawab: “Jangan, selama mereka masih mengerjakan shalat.”

(HR. Ahmad, no. 11224. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth berkata, “Shohih lighoirihi”)

FAWAID:

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits-hadits ini, antara lain:

- 1- Di antara mu'jizat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah: memberitahukan perkara yang akan terjadi, kemudian hal itu terbukti.

Termasuk akan datangnya para pemimpin yang baik dan yang buruk.

- 2- Pemimpin kaum muslimin yang terbaik adalah: pemimpin yang disukai rakyat, dan dia menyukai rakyat; pemimpin yang didoakan kebaikan oleh rakyat, dan dia mendoakan kebaikan untuk rakyat.
- 3- Pemimpin kaum muslimin yang terburuk adalah: pemimpin yang dibenci rakyat, dan dia membenci rakyat; pemimpin yang didoakan keburukan oleh rakyat, dan dia mendoakan keburukan untuk rakyat.
- 4- Para umaro' (imam negara/pemimpin/gubernur) tidak maksum dari kesalahan. Maka tidak boleh mentaati mereka di dalam kemaksiatan.
- 5- Kewajiban mengingkari kemungkaran dengan lidah (perkataan), bagi yang mampu.

Namun mengingkari kemungkaran pemimpin adalah dengan empat mata (rahasia) sebagaimana diperintahkan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam di dalam hadits 'iyadh bin Ghonm rodhiyallohu 'anhu. (HR. Ibnu Abi 'Ashim, di dalam As-Sunnah, no. 1096, 1097, 1098. Dinyatakan shohih lighorihi oleh Syaikh Al-Albani di dalam takhrijnya)

- 6- Kewajiban mengingkari kemungkaran dengan hati, yaitu dengan membencinya, dan orang yang mengingkari dengan hatinya, maka dia telah selamat.
- 7- Orang yang ridha dengan hatinya terhadap kemasiatan, hukumnya seperti pelakunya, maka dia akan celaka.
- 8- Orang yang mengikuti kemasiatan pemimpin, maka dia akan celaka.
- 9- Semangat para sahabat untuk merobah kemungkaran, walaupun dengan peperangan.
- 10- Bertanya kepada Ahli Ilmu dalam masalah yang belum jelas.
- 11- Larangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerangi pemimpin, selama mereka masih shalat lima waktu.
- 12- Beragama adalah dengan ilmu, bukan dengan perasaan. Sebab jika dengan perasaan, maka para sahabat ingin memerangi para pemimpin yang zholim, namun ternyata dilarang oleh Rosululloh shallallahu 'alaihi wasallam.
- 13- Kewajiban mentaati pemerintah zholim di dalam perkara yang ma'ruf (baik), tidak boleh mentaatinya di dalam perkara maksiat.
- 14- Memilih keburukan yang lebih ringan dari dua keburukan yang tidak bisa dihindari.
Dipimpin pemimpin zholim adalah keburukan, memerangi pemimpin zholim adalah keburukan yang lebih besar.

Setelah menjelaskan berbagai peristiwa peperangan dengan pemimpin zholim, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rohimahulloh (wafat th 728 H) berkata:

“Ini semua termasuk perkara yang menjelaskan bahwa apa yang telah diperintahkan oleh Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam,

yaitu bersabar menghadapi kezhaliman para penguasa, tidak memerangi mereka, dan tidak memberontak kepada mereka,

adalah perkara terbaik bagi hamba (manusia) di dunia dan di akhirat.

Dan bahwa orang yang sengaja menyelisihinya, dengan sengaja atau dengan sebab kekeliruan, maka perbuatannya itu tidak akan mewujudkan kebaikan, bahkan akan mewujudkan kerusakan”.

(Minhajus Sunnah Nabawiyah 4/317, penerbit: Muasasah Qurthubah, cet.1, th.1406 H, tahqiq: DR. Muhammad Rasyad Salim).

15- Tidak memerangi pemimpin zholim bukan berarti diam.

Bahkan hal itu ketaatan kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, walaupun menyelisihii perasaan.

Dengan bersabar menghadapi cobaan, membenci kemaksiatan, tidak mengikuti atau membantu kemaksiatan, dan menjauhi pemimpin zholim.

Mendoakan kebaikan dan hidayah, dan memberikan nasehat bagi yang mampu melakukannya. Wallohu Musta’an.

Ini adalah sedikit penjelasan tentang hadits-hadits yang agung ini.

Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju ridho dan surga-Nya yang penuh kebaikan.⁴⁰

40 Ditulis oleh Muslim Atsari, Sragen, Bakda Isya' Selasa, 5-Jumadal Ula-1442 H / 29-Desember-2020 M

PENUTUP:

Bismillah wal hamdulillah wash sholatu was salamu
'ala Rosulillah, wa ba'du:

Setelah memulai tulisan “EMPAT PULUH HADITS
TENTANG TENTANG SHOLAT JAMA'AH DI MASJID”.

Pada waktu Dhuha Jum'at, 25-Dzulqo'dah-1441 H /
17-Juli-2020 M.

Al-hamdulillah telah selesai hadits no. 40 dengan izin
dan pertolongan Alloh Yang Maha Pemurah, di Sragen, Bakda
Isya' Selasa, 15-Jumadal Ula-1442 H / 29-Desember-2020 M.

Semoga menjadi amal sholih yang bermanfaat bagi
umat Islam dan diterima di sisi Alloh Yang Maha Pengasih,
sehingga bermanfaat bagi penulis di Hari yang harta benda
dan anak tidak memberi manfaat, kecuali orang yang
menghadap Alloh dengan qolbun salim.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي تَتَمُّ بِهِ الصَّالِحَاتُ ,
وَسُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ
وَصَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم عَلَي نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Catatan :

A series of horizontal dotted lines for writing notes.

